

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA DI SMK PEMDA KISARAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

FITRIA FEBRIYANTI K

14.860.0346



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku
Membolos Pada Siswa Di SMK Pemda Kisaran

NAMA : Fitria Febriyanti Karatahe

NPM : 14.860.0346

BAGIAN : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II

(Dra. Irna Minauli, M.Si) Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

MENGETAHUI

Kepala Bagian Dekan

(Hasanuddin, Ph.D) (Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)



Tanggal Sidang Meja Hijau

30 September 2019

DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

30 September 2019



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

1. Dr. Nur'aini, M.Si
2. Hasanuddin, Ph.D
3. Dra. Irna Minauli, M.Si
4. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

(Handwritten signatures of the exam board members)

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 September 2019



Fitria
Fitria Febriyanti Karatahe

14.860.0346

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitria Febriyanti. K

NPM : 148600346

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

JenisKarya : Skripsi

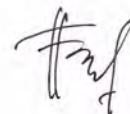
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Di SMK Pemda Kisaran. Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal:30 September 2019

Yang menyatakan



Fitria Febriyanti K

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA DI SMK PEMDA KISARAN

OLEH:

FITRIA FEBRIYANTI KARATAHE

14.860.0346

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos pada siswa di SMK Pemda Kisaran. Perilaku membolos adalah sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang yang terdiri dari siswa kelas X dan XI di SMK Pemda Kisaran dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Penelitian ini menggunakan model skala likert. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy}=0,345$ dengan $p=0,000$ ($p<0,050$), artinya ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku membolos. Dengan hasil tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif konformitas dengan perilaku membolos dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku membolos.

Kata kunci: konformitas; perilaku membolos; siswa;

RELATIONSHIP BETWEEN CONFORMITY AND BREAKING BEHAVIOR
IN STUDENTS IN VOCATIONAL SCHOOL OF KISARAN

BY:

FITRIA FEBRIYANTI KARATAHE

14,860,0346

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between conformity and truant behavior in students at the Kisaran Regional Vocational School. Truant behavior is a behavior of not going to school or leaving school that is done without the knowledge of the school and without clear permission, and is done to achieve a certain goal. This study uses a quantitative approach. The sample of this study was 100 people consisting of students in class X and XI at the Kisaran Regional Vocational School with a sampling technique using the total sampling method. This study uses a Likert scale model. The analysis technique used is Product Moment correlation. The results of this study indicate the r_{xy} correlation coefficient = 0.345 with $p = 0,000$ ($p < 0.050$), meaning that there is a positive relationship between conformity and truant behavior. With these results, the hypothesis in this study is that there is a positive relationship between conformity and truant behavior is acceptable. The positive correlation coefficient indicates that the direction of the relationship between the two variables is positive, meaning that the higher the conformity, the higher the truant behavior.

Keywords: conformity; truant behavior; students;

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Di SMK Pemda Kisaran”. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar, S.Psi M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hasanuddin, Ph.D terima kasih atas kesediaanya hadir dan menjadi ketua sidang meja hijau saya dan bapak memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
6. Ibu Dr. Nur'aini, M.Si. selaku Sekretaris di sidang meja hijau saya dan terima kasih atas ilmu tentang budaya-budaya yang ada disekitar kita.
7. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si terima kasih kepada ibu yang sangat baik dalam memberikan bimbingan skripsi, selalu sabar dan memberikan doa dan semangat kepada saya.

8. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi terima kasih kepada ibu yang sangat baik dan lemah lembut dalam memberikan bimbingan skripsi kepada saya.
9. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan semoga kelak bermanfaat dan sebagai bekal untuk dikemudian hari.
10. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, kesehatan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Yang paling istimewa, tercinta yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang, pengorbanannya dan selalu menjadi figur yang baik ayahanda Ramli Karatahe SE dan ibunda Murtiana Siregar.
12. Kakak- kakak dan abang Lina Muhairah Karatahe SH, Meiria Ramayanti Karatahe SP, Syafriani Nasution SPd, Rahmat Rionaldi Karatahe ST yang telah memberikan dukungan, pengertian, kasih sayang dan selalu memberi nasehat yang baik kepada saya.
13. Kepada yang tersayang Basra yang selalu menemani dan memberikan dukungan, perhatian serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberi nasehat kepada saya.
14. Kepada ponakan-ponakan tersayang Nazwa Khairunisa Vinata, Raina Anisa Putri, Kenzo Al Azka Putra, Nazran Al Farizi Vinata yang selalu membuat saya bahagia dan semangat.
15. Sahabat-sahabat tersayang Junita Rina Sri Lestari S.Psi, Santa Maria Silalahi, Siti Yulita Kesti, Liyona Braspa, terima kasih telah menemani di saat paling susah dan senang dan selalu mendoakan dan mendukung saya.

16. Sahabat-Sahabat AFATAS Azrini Juliyanti Siregar, Siti Munawarah, Tri Utami, Afrih Milza Simbolon terima kasih selalu memberi semangat dan doa.

Penulis

Fitria Febriyanti Karatahe

14.860.0346

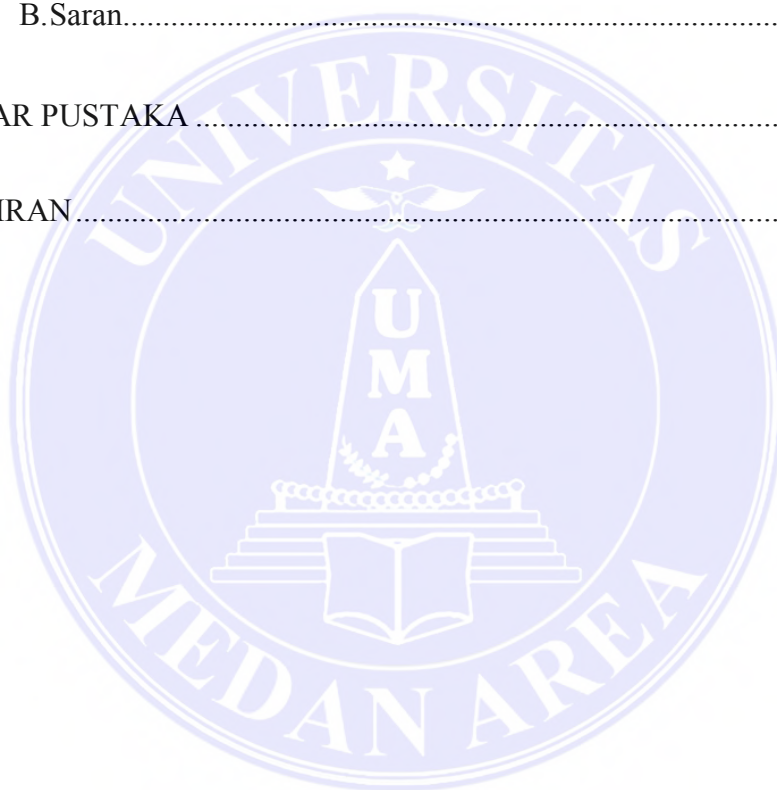


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Siswa	12

B. Perilaku Membolos	13
1. Pengertian Perilaku Membolos	13
2. Ciri-ciri perilaku membolos	15
3. Faktor Perilaku Membolos.....	16
C. Konformitas.....	19
1. Pengertian Konformitas	19
2. Jenis Konformitas	22
3. Faktor yang mempengaruhi konformitas	24
4. Sebab timbulnya konformitas	26
5. Aspek-aspek Konformitas.....	29
D. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Membolos.....	33
E. Kerangka Konseptual	35
E. Hipotesis.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Tipe Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Oprasional	37
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
G. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	46

B. Persiapan Penelitian.....	47
C. Pelaksanaan Penelitian	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	52
E. Pembahasan.....	57
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	 61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

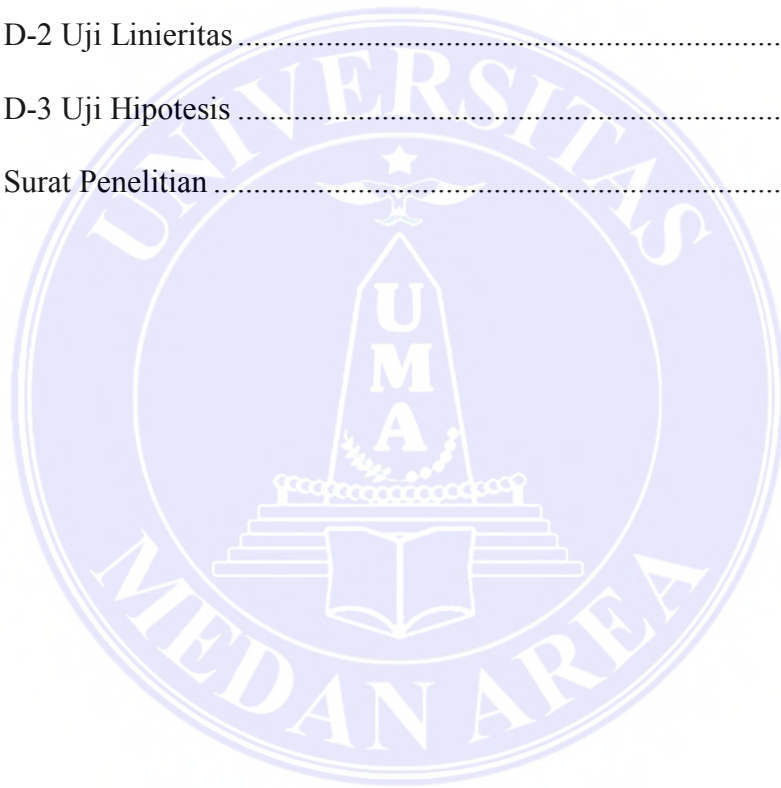
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Skor Likert Perilaku Membolos	41
Tabel 3.3 Skor Likert Konformitas	42
Tabel 1 Distribusi Penyebaran Skala Perilaku Membolos sebelum uji coba.....	48
Tabel 2 Distribusi Penyebaran Skala Konformitas sebelum uji coba.....	49
Tabel 3 Distribusi Penyebaran Skala Perilaku Membolos setelah uji coba	51
Tabel 4 Distribusi Penyebaran Skala Konformitas setelah uji coba	51
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	52
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Linieritas	53
Tabel 7 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	54
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Hipotetik dan Empirik.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

A. Skala Penelitian.....	67
B. Data Penelitian.....	79
C. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
D. Uji Asumsi.....	96
D-1 Uji Normalitas.....	97
D-2 Uji Linieritas.....	101
D-3 Uji Hipotesis.....	107
E. Surat Penelitian.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan - perubahan yang sangat cepat dan berarti. Perubahan - perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa stres. Secara psikologis, remaja yang sering melakukan pelanggaran cenderung puas dan memotivasi mereka untuk mengulang perilaku itu. Pelanggaran menghilangkan kesempatan anak untuk belajar mendapatkan kepuasan dari perilaku yang disetujui secara sosial. (Hurlock, 1980).

Masa remaja merupakan masa yang penting di dalam suatu kehidupan manusia. Teori Erikson memberikan pandangan perkembangan mengenai kehidupan manusia dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah remaja. Menurut Hurlock (2012) remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan perkembangan yang begitu pesat pada individu yang dapat terlihat dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Seiring dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja.

Perkembangan yang terjadi secara signifikan pada remaja adalah dari segi emosional. Pada tahap ini perubahan *mood* yang terjadi cenderung menurun, mampu mengungkapkan emosinya sendiri, dan mulai memahami perasaan orang lain. Perkembangan lain yang terjadi adalah perkembangan

sosial, terlihat dari peningkatan kemandirian, serta hubungan dengan teman sebaya yang bertambah erat.

Banyaknya perkembangan yang terjadi pada remaja membuat semakin banyak perilaku dan hal-hal baru yang dilakukan remaja dengan orang-orang disekitarnya, salah satunya teman sebaya. Remaja akan mulai mencari teman sebaya seperti apa yang akan dijadikannya orang dekat baginya, maka dari itu saat remaja salah memilih teman akan muncul masalah-masalah di dalam kegiatan sekolahnya yang berakhir pada dilakukannya pelanggaran-pelanggaran sekolah.

Pelanggaran yang dilakukan remaja di sekolah itu banyak jenisnya, salah satu pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah perilaku membolos. Perilaku membolos akan menyebabkan gagal dalam pelajaran, mengganggu kegiatan belajar teman-teman sekelas dan masih banyak akibat yang ditimbulkan. Diantara akibat dari membolos yaitu remaja akan bergaul dengan teman-teman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan-kenakalan remaja lain (Kartono, 2001).

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai perilaku membolos pada siswa. Kebiasaan membolos ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru dan konselor, seperti dikemukakan Gunarsa (2002) bahwa tingkah laku di sekolah yang bertahan dengan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri, pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru adalah antara lain keterlambatan, membolos, menentang guru, perkelahian, nyontek dan sebagainya.

Menurut Gunarsa (2002) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada

pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung.

Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Kartono (2001) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari faktor lingkungan ataupun diri individu sendiri.

Pada usia remaja salah satu tugas perkembangan mereka adalah keinginan untuk diakui oleh kelompok, sehingga akan mudah bagi remaja untuk mengikuti teman-temannya agar dapat masuk ke dalam kelompok dan diakui. Dalam dunia pendidikan anak SMA/SMK yang banyak didominasi oleh para remaja yang masih dalam masa peralihan ini menganggap bahwa pembuktian untuk diterima dan masuk di dalam sebuah kelompok adalah penghargaan, untuk itu para remaja berusaha dengan berbagai cara agar bisa diterima oleh kelompok.

Dalam praktik dilapangan, tidak semua kelompok rujukan yang diinginkan oleh remaja itu bersifat positif, pasti ada juga yang negatif.

Untuk kelompok rujukan yang positif, mungkin akan mengajak para anggotanya untuk mampu menjadi lebih baik dan bergaul dengan cara-cara yang baik, sedangkan untuk kelompok rujukan yang negatif, tidak jarang diantara mereka yang mengajak para anggotanya untuk menuju hal-hal yang salah dan melanggar peraturan, seperti halnya membolos, tidur didalam kelas, tidak mengerjakan PR dan sebagainya.

Perubahan-perubahan yang didapat oleh remaja membuat mereka harus menyesuaikan diri dengan orang di luar lingkungan keluarga, seperti mengalami peningkatan pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*). Penelitian Grinman (2002) bahwa tingkat keinginan untuk masuk dalam suatu kelompok dan penerimaan mempengaruhi kemampuan mereka untuk penyesuaian terhadap perilaku dari kelompok yang lebih besar dalam situasi yang beragam. Kuatnya pengaruh dari kelompok sebaya terjadi karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah dengan teman sebaya sebagai kelompok. Kelompok teman sebaya biasanya memiliki penyesuaian yang didasari pada kepentingan dan keinginan dari kelompok tersebut, dan harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya. Penyesuaian yang dilakukan oleh remaja terhadap norma dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya disebut konformitas (Monks, 2004).

Myers (2012) mengatakan konformitas adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari tekanan yang nyata atau imajinasi dari kelompok. Havighrust (dalam Hurlock, 1980) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya adalah

suatu kelompok yang terdiri dari remaja yang mempunyai usia, sifat, dan tingkah laku yang sama dan ciri-ciri utamanya adalah timbul persahabatan sedangkan menurut Cialdini & Goldstein (dalam Harmaini, 2016) konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Konformitas pertama kali dipelajari secara sistematis oleh Salomon Asch, yang penelitian klasikalnya mengindikasikan bahwa banyak orang akan mengikuti tekanan sosial dari kelompok yang bersuara bulat.

Asch (dalam Harmaini, 2016) menduga konformitas hanya terjadi dalam situasi yang ambigu. Artinya, bila orang merasa amat tidak pasti mengenai apa standar perilaku yang benar. Dasar pemikiran tokoh ini juga menyebutkan bahwa situasi rangsang sudah jelas atau tidak muncul sama sekali. Bila seseorang mampu melihat suatu realitas dengan gamblang, dia akan mempercayai persepsinya sendiri dan tetap teguh dengan pendiriannya meskipun anggota kelompok lain menentangnya.

Konsep dari konformitas seringkali digeneralisasikan pada masa remaja, hal ini dikarenakan dari banyak penelitian yang terungkap, salah satunya adalah penelitian Surya (dalam Ardyanti & Tobing, 2017) bahwa pada masa remaja perilaku konformitas terjadi dengan frekuensi yang tinggi bila dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya. Remaja awal merupakan periode krusial dalam kehidupan, karena selama periode ini, remaja dapat dengan mudah menerima pengaruh dari rekan dan teman sebaya mereka dalam hal perilaku alami seperti pilihan pakaian, begitu pula terhadap perilaku yang lebih beresiko atau perilaku antisosial (Baron & Bryne, 2005).

Selain itu Hurlock (1980) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya menyebabkan remaja dapat melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya. Hubungan teman sebaya dengan konformitas teman sebaya dapat diteliti dalam hal sejauh mana remaja merasa nyaman di dalam suatu kelompok, dan juga seberapa besar seseorang disukai atau diterima oleh teman sebaya (Grinman, 2002).

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kohesivitas kelompok juga merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat konformitas di dalam suatu kelompok. Semakin kohesif suatu kelompok, maka semakin besar kemungkinan terjadinya konformitas (Harmaini, 2016). Pendapat ini sekaligus menjelaskan mengapa kebanyakan remaja lebih suka menerima pengaruh sosial dari teman sebaya atau orang yang mereka senangi dan kagumi (Handayani, 2006).

Berdasarkan konsep di atas, keadaan dimana remaja memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan dengan teman sebaya mereka dalam suatu kelompok pertemanan. Dapat dikatakan bahwa remaja tersebut sedang melakukan sebuah perilaku yang disebut dengan konformitas teman sebaya atau *peer conformity*. Konformitas yang cukup kuat tidak jarang juga membuat remaja sebagai individu, melakukan sesuatu yang merusak atau melanggar norma sosial. Demikian pula anggota kelompok mencoba meminum alkohol, obat-obatan terlarang atau melakukan perilaku asosial, maka remaja yang memiliki tingkat konformitas tinggi cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya bagi diri mereka sendiri.

Hal tersebut tidak terlalu mengherankan, alasannya adalah remaja sangat ingin diterima sehingga akan melakukan apapun sesuai penilaian dan persetujuan dari kelompok teman sebaya agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok, termasuk melakukan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu faktor yang menyebabkan siswa membolos menurut Kearney (2001) yaitu konformitas teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, akan mudah bagi siswa untuk dipengaruhi oleh teman sebaya dalam berperilaku disekolah apabila remaja tersebut salah dalam menentukan kelompok rujukannya, sehingga berakibat pada gagalnya remaja tersebut berperilaku di sekolah dan menimbulkan perilaku negatif seperti halnya membolos. Apabila di sekolah siswa memiliki teman yang suka membolos, maka hal itu dapat menjadi penyebab siswa lain akan ikut membolos, sebab saat remaja sudah dengan kelompoknya, maka akan sulit untuk memisahkan kegiatan mereka, sehingga saat remaja sudah melakukan sebuah tendensi untuk mengubah perilaku dan keyakinan agar terlihat sesuai dengan perilaku orang lain, maka remaja tersebut sudah melakukan konformitas (Sarwono, 2005)

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMK sebagai berikut:

Kalau bolos sekolah yang pernahlah kak, rame-rame sama kawan. Aku ya ikut-ikut ajalah, namanya diajak. Sebenarnya aku tau sih, gak boleh membolos, cuma kekmana kawan-kawanku semua cabut, ya aku ikutlah. Dari pada dibilang enggak setia kawan nanti payah”(wawancara 10 Agustus 2018)

Berdasarkan wawancara diatas, siswa tersebut melakukan konformitas dengan teman sekelompoknya untuk melakukan perilaku membolos yang dianggapnya sebagai asas kesetiakawanan. Fenomena dilapangan juga menggambarkan bahwa saat peneliti melakukan observasi beberapa kali, para siswa hampir silih berganti masuk kedalam ruangan BK untuk mempertanggungjawabkan perilakunya. Masalah yang paling sering terjadi adalah perilaku membolos. Perilaku membolos yang mereka lakukan secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya membuat gambaran bahwa remaja/siswa dipengaruhi oleh kekuatan konformitas teman sebaya yang mereka miliki. Tidak jarang juga terdapat siswa yang dikeluarkan dari sekolah karna telah melakukan bolos hingga berulang-ulang, dan dihukum akibat sering keluar masuk kelas tanpa izin dan alasan yang jelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Membolos Pada Siswa SMK Pemda Kisaran”.

B. Identifikasi Masalah

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Perilaku membolos dapat timbul dari berbagai faktor, salah satunya konformitas teman sebaya. Dimana saat remaja sudah berada dengan kelompoknya akan sulit memisahkan segala kegiatan mereka dari kegiatan kelompok. Untuk itu saat remaja sudah berada dengan konformitasnya akan lebih mudah mengarahkan perilaku mereka. Konformitas adalah perubahan perilaku menuju arah yang baik ataupun tidak yang didasari karena adanya peraturan yang tidak tertulis yang ditetapkan oleh teman sebaya, teman sekelompok ataupun sepergaulan.

Konformitas sering terjadi dikalangan para siswa sekolah yang didasari karena kesamaan sifat, kesamaan tempat tinggal ataupun kesamaan *hobby*. Siswa yang biasanya memiliki kedekatan dengan teman sebaya cenderung untuk mengikuti peraturan yang ada agar dapat diterima dalam kelompok, menghindari tekanan yang ada dan tidak dikucilkan. Jika sudah dengan keadaan seperti itu, siswa akan patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. Misal dalam melakukan kegiatan di sekolah, biasanya teman sebaya ataupun kelompok memiliki aturannya sendiri, ada yang mengajak teman sekelompoknya untuk tidak hadir dalam suatu pelajaran tertentu, ada yang mengajak untuk bolos sekolah dsb. Dan harus diketahui juga bahwa konformitas dan remaja itu sangat erat kaitannya karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencari kedekatan melalui keterikatan kelompok.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengenai hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos pada siswa kelas X dan XI di SMK Pemda Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos pada siswa di SMK Pemda Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos pada siswa di SMK Pemda Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan atau informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi pendidikan pada khususnya, lalu memberi sumbangan ilmu pada bidang psikologi perkembangan serta dapat memperluas pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan khasanah keilmuan dibidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan konformitas dan perilaku membolos siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos agar pihak sekolah dapat membimbing dan membantu siswanya untuk diarahkan pada kegiatan kelompok yang lebih terarah.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Guru BK agar melakukan tindakan untuk mengurangi terjadinya perilaku membolos dan konformitas yang tidak baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau informasi bagi siswa agar mampu untuk lebih selektif dalam memilih teman dengan tujuan supaya tercipta pertemanan yang positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SISWA

1. Pengertian Siswa

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan (2010), “siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah”. Berdasarkan uraian mengenai pengertian siswa di atas dapat dikatakan bahwa siswa adalah orang yang dengan sengaja belajar di sekolah untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada suatu jalur pendidikan baik pendidikan formal (dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas), maupun pendidikan nonformal.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, siswa adalah orang yang masuk kedalam dunia pendidikan dan dalam hal tersebut siswa dibantu oleh banyak faktor dari luar seperti teman sebaya, guru dan orang di lingkungan sekolah untuk memperoleh sebuah hasil yang didapat melalui proses belajar.

B. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku bolos sekolah adalah orang atau siswa yang tidak masuk untuk mengikuti mata pelajaran baik satu mata pelajaran ataupun tidak masuk selama seharian penuh. Definisi lebih menggarah pada suatu kondisi dimana seseorang atau siswa secara sengaja tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran pada hari tersebut. Kata “bolos” sangat populer dikalangan pelajar atau siswa baik di sekolah dasar atau di tingkat menengah. Gunarsa (2004) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin (Supriyo, 2008).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa survei, jumlah siswa yang membolos pada jam efektif sekolah hanya sedikit dibandingkan dari jumlah siswa yang tidak membolos, terlepas sekecil apapun dari jumlah tersebut harus menjadi perhatian bagi institusi yang bernama sekolah, karena apabila disikapi dengan cuek, tidak tertutup kemungkinan yang kecil akan menjadi besar dan menjelma menjadi bola salju liar yang akan terus menggelinding hingga jumlah siswa yang membolos sekolah akan terus meningkat.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Buntutnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas akan mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan sekolah yang letaknya di daerah-daerah pun melakukan perilaku membolos yang sudah menjadi kegemaran.

Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya di sekolah-sekolah tertentu saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disenangi. Tentu saja sistem pendidikan yang ketat tanpa diimbangi dengan pola pengajaran yang sifatnya “menyejukkan” membuat anak tidak lagi betah di sekolah. Mereka yang tidak tahan itulah yang kemudian mencari pelarian dengan membolos, walaupun secara tidak langsung hal seperti ini sebenarnya bukan merupakan suatu jawaban yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang suka membolos seringkali menjadi ikut serta terlibat pada hal - hal yang cenderung merugikan.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber

masalah baru. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan berlalu, maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa itu sendiri melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolah juga akan ikut menanggungnya.

Terkait dengan bolos “andesi mengemukakan bahwa membolos biasanya identik dengan siswa nakal sebab siswa yang rajin nilainya bagus, biasanya jadi siswa manis dan tidak neko-neko di sekolah”. Tapi ternyata tidak juga, Membolos tidak hanya menyelip keluar dari area sekolah tanpa izin guru saat jam pelajaran masih berlangsung, namun absen diluar dengan alasan yang tidak dipertanggungjawabkan juga disebut membolos. “(Fajri & sanja, 2007) mengemukakan bahwa membolos artinya tidak masuk sekolah karena lalai”.

2. Ciri-ciri Perilaku Membolos

Menurut Prayitno & Amti (dalam Putri, Deliana & Rizki, 2017) ciri-ciri perilaku ini jelas bahwa perilaku yang negatif itu dapat dilihat pada perilaku membolos siswa, kalau dikaji banyak rinciannya di antaranya sebagai berikut:

a. Berhari – hari tidak masuk kelas

Siswa seringkali tidak masuk kelas dikarenakan tugas-tugas sekolah yang belum mereka kerjakan dan lebih suka menghabiskan waktu di luar sekolah.

b. Tidak masuk kelas tanpa izin

Selalu keluar masuk tanpa ijin di kelas dikarenakan siswa bosan dengan mata pelajaran dan terlihat jelas bahwa siswa lebih senang menghabiskan waktunya di luar kelas pada saat mata pelajaran berlangsung.

c. Sering keluar pada pelajaran tertentu

Siswa merasa bosan di kelas pada mata pelajaran tertentu itu dikarenakan siswa merasa mata pelajaran tersebut kurang menantang baginya atau siswa merasa sulit memahami mata pelajaran tersebut sehingga siswa lebih memilih keluar kelas

d. Tidak masuk kelas setelah jam istirahat

Siswa lebih memilih untuk tetap di luar kelas karena siswa ingin merasa bebas dan malas untuk mengikuti mata pelajaran berikutnya di akibatkan bosan dengan aktifitas belajar yang begitu-begitu terus.

e. Tidak masuk kelas tepat waktu (terlambat)

Siswa seringkali terlambat di akibatkan mencari perhatian agar dapat diperhatikan.

f. Berpura-pura sakit

Siswa seringkali berpura-pura sakit agar angka absennya tidak menonjol sehingga guru dapat mempercayainya.

Setelah mengetahui ciri-ciri perilaku siswa bolos, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku membolos adalah sehari-hari tidak masuk kelas, tidak masuk kelas tanpa izin, sering keluar pada jam belajar tertentu, tidak masuk kelas setelah jam istirahat, tidak masuk kelas tepat waktu dan berpura-pura sakit

3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Membolos

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa bolos itu diakibatkan karena siswa memiliki atau mempunyai kesempatan untuk bolos dari sekolah atau kondisi lingkungan sekitar yang mendukung sehingga perilaku membolos itu seringkali terjadi. Menurut Kearney (2001) faktor pendukung munculnya perilaku membolos sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang berisiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain peraturan yang dirasa terlalu ketat bagi anak, kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa.

b. Faktor personal. Misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran, belum mengerjakan PR, terlambat masuk, konformitas terhadap teman, atau karena kenakalan remaja seperti minum alcohol dan minuman keras

c. Faktor keluarga. Faktor keluarga meliputi: orang tua tidak lengkap (tinggal ibu/ayah saja), orang tua tidak harmonis/sering bertengkar, latar belakang pendidikan orang tua, karakter orang tua yang tidak baik, orang tua bekerja diluar jawa/luar negeri, ikut nenek, paman atau keluarga lain, pola asuh orang tua dan kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

Selain dari faktor diatas menurut Fitriana (2016) pengaruh lingkungan dan kelompok memegang peranan yang cukup besar. Karena itulah para remaja berusaha untuk merubah atau menyesuaikan perilakunya supaya sesuai dengan aturan dalam suatu kelompok. Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, bahasa yang digunakan dan nilai-nilai yang dianut.

Hurlock (2012) menyebutkan bahwa banyak sekali perilaku yang muncul pada remaja hanya karena mengikuti norma yang ada pada kelompoknya, contohnya mencoba minum alcohol, obat-obatan terlarang, merokok, membolos, dan tawuran. Konformitas terhadap tekanan sebaya pada masa remaja biasa bersifat

positif atau negatif. Remaja terlibat dalam segala jenis perilaku konformitas yang negatif sebagai contoh, mereka menggunakan bahasa gaul, mencuri, merusak dan mempermainkan orang tua serta guru. Namun sejumlah besar konformitas sebaya antara lain berpakaian seperti teman dan ingin menghabiskan banyak waktu dengan anggota kelompok teman, bisa berperilaku yang positif dan negatif dan mencerminkan keinginan untuk terlibat dengan dunia sebaya (Santrock, 2002).

Menurut Gunarsa (2002), faktor penyebab anak absen dan tidak ke sekolah dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Sebab dari dalam diri anak itu sendiri, misalnya; karena sakit, ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah, kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya, kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak. Kemungkinan anak memiliki kelainan dengan teman-temannya yang lain; aneh, cacat, berkelainan

b. Sebab dari luar anak diantaranya 1) Keluarga. Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan anak didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas di rumah, bahkan tidak jarang pula terlihat ada anak didik yang membantu orang tuanya mencari nafkah. 2) Sikap Orangtua Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orang tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan. 3) Sekolah. Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos. Kemungkinan anak tidak disenangi oleh anak sekelasnya karena

termasuk kelompok minoritas atau anak kesayangan gurunya. Misalnya: anak tidak senang dengan gurunya, guru mungkin menakutkan bagi siswa, sikap guru yang membeda-bedakan siswa atau menganakemaskan siswanya, sikap guru yang tidak mau menjawab pertanyaan siswa

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos adalah faktor sekolah, keluarga dan personal.

C. KONFORMITAS

1. Pengertian Konformitas

Menurut Cialdini & Goldstein (dalam Harmaini, 2016) Konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Konformitas pertama kali dipelajari secara sistematis oleh Salomon Asch, yang penelitiannya mengindikasikan bahwa banyak orang akan mengikuti tekanan sosial dari kelompok yang bersuara bulat. Asch menduga konformitas hanya terjadi dalam situasi yang ambigu. Artinya, bila orang merasa amat tidak pasti mengenai apa standar perilaku yang benar. Dasar pemikiran tokoh ini juga menyebutkan bahwa situasi rangsang sudah jelas atau tidak muncul sama sekali. Bila seseorang mampu melihat suatu realitas dengan gamblang, dia akan mempercayai persepsinya sendiri dan tetap teguh dengan pendiriannya meskipun anggota kelompok lain menentangnya.

Menurut O'Sears (dalam Myers, 2012) bahwa seseorang melakukan perilaku tertentu karena disebabkan orang lain melakukan hal tersebut maka hal itu dinamakan sebagai konformitas. Seringkali, orang tua atau organisasi berusaha

agar pihak lain menampilkan tindakan tertentu pada saat pihak lain tersebut tidak ingin melakukannya. Konformitas (*Conformity*) adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kebanyakan remaja dianggap bebas memilih sendiri baju seperti orang lain dalam kelompok sosial mereka, dan karena mengenakan baju seperti orang lain dalam kelompok sosial mereka, mereka beranggapan dapat mengikuti tren busana terbaru

Baron dan Byrne (2005) juga mengemukakan konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sependapat dengan yang dikemukakan Prayitno, konformitas merupakan pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola tingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya. Konformitas tidak hanya bertindak atau bertingkah laku seperti yang lain dilakukan tetapi juga terpengaruh bagaimana orang lain bertindak.

Seorang laki-laki cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dari laki-laki dan perempuan berperilaku seperti perempuan. Berperilaku sebagai laki-laki atau perempuan lebih disebabkan karena identitas diri sebagai laki atau perempuan yang diberikan kepada kita melalui sosialisasi. Myres (2005) mengemukakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan. Orang yang biasanya berpenampilan berbeda yang

tidak sesuai dengan kelompok cenderung terasingkan oleh teman-temannya atau lingkungan disekitarnya.

Konformitas merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam masyarakat/kelompok karena dia terdorong untuk mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada. Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh maupun yang dibayangkan saja.

Sikap patuh tapi lebih pada mengalah atau mengikuti tekanan dari kelompok. Konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada masa remaja. Agar remaja dapat diterima dalam kelompok acuan maka penampilan fisik merupakan potensi yang dimanfaatkan untuk memperoleh hasil yang menyenangkan yaitu merasa terlihat menarik atau merasa mudah berteman. Konformitas muncul pada masa remaja awal yaitu antara 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun yang ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan, dan sebagainya.

Sebagian remaja beranggapan bila mereka berpakaian atau menggunakan aksesoris yang sama dengan yang sedang diminati kelompok acuan, maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih besar. Oleh karena itu, remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya. Kiesler (dalam Myers, 2012) menyatakan bahwa konformitas mengarah pada suatu perubahan tingkah laku ataupun kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik secara

nyata maupun tidak nyata. Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, dapat diambil tiga hal pokok dari konformitas, yaitu:

a. Penyesuaian. Penyesuaian ini dilakukan individu terhadap norma yang berlaku dalam kelompok tertentu.

b. Perubahan. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari penyesuaian individu terhadap suatu norma kelompok tertentu. Perubahan meliputi keyakinan, sikap maupun perilaku.

c. Tekanan kelompok. Tekanan kelompok ini sebagai penyebab individu melakukan penyesuaian. Tekanan kelompok ini dapat bersifat nyata maupun imajinasi. Konformitas siswa cenderung berperilaku sama dengan orang lain akibat adanya tekanan individu atau kelompok. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan supaya individu diterima orang lain atau terhindar dari masalah.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dengan acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pangaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota pada kelompok tersebut.

2. Jenis-Jenis Konformitas

Bentuk konformitas seseorang terhadap orang yang mempengaruhinya berbeda-beda bergantung pada siapa dan bagaimana proses pengaruh sosial itu dilakukan. Ada beberapa tipe konformitas, yaitu:

a. Tipe konformitas membabi Buta.

Jenis konformitas ini diwarnai sikap masa bodoh dalam arti meniru atau mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa pemahaman ataupun penghayatan, tanpa pertimbangan, pemikiran dan/atau perasaan.

b. Tipe konformitas identifikasi.

Jenis konformitas ini diwarnai dengan kharisma dari orang yang mempengaruhi sehingga seseorang yang dipengaruhi percaya, mengakui, menerima, tanpa rasa takut akan sanksi atas sikap non-konformitasnya, dan juga tanpa harapan akan imbalan atas sikap konformitasnya

c. Tipe konformitas internalisasi.

Jenis konformitas ini diwarnai sikap kebebasan untuk menentukan konformitas atau non-konformitas dengan didasarkan pertimbangan rasio, perasaan, pengalaman, hati nurani, dan semangat untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Sedangkan Sarwono (2014) mengatakan bahwa terdapat dua jenis konformitas yaitu:

- a. Pemenuhan (*compliance*), adalah konformitas yang dilakukan secara terbuka sehingga terlibat oleh umum walaupun hatinya tidak setuju. Misalnya, turis asing memakai selendang di pinggangnya agar dapat masuk ke pura Bali, menyantap makanan yang disuguhkan nyonya rumah walaupun tidak suka, memeluk-cium rekan arab walaupun merasa risih.
- b. Penerimaan (*Acceptance*), adalah konformitas yang disertai perilaku dan kepercayaan yang sesuai dengan tatanan sosial misalnya bergnti agama sesuai kepercayaan sendiri, memenuhi ajakan teman-teman untuk membolos.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Taylor (dalam Harmaini, 2016) menyebutkan ada empat faktor dalam konformitas, antara lain:

a. Kesepakatan kelompok

Faktor yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompok tidak bersatu, akan tampak adanya penurunan tingkat konformitas. Moris dan Miller menunjukkan bahwa saat terjadinya perbedaan pendapat bisa menimbulkan perbedaan. Bila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas menyatakan pendapatnya, konformitas akan menurun. Penurunan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat *Kedua*, bila anggota kelompok yang lain mempunyai pendapat yang sama, keyakinan individu terhadap pendapatnya sendiri akan semakin kuat. Keyakinan yang kuat akan menurunkan konformitas. *Ketiga*, menyangkut keengganan untuk menjadi orang yang menyimpang.

b. Ukuran kelompok

Serangkaian eksperimen menunjukkan bahwa serangkaian konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidaknya sampai ukuran tertentu. Asch dalam eksperimennya menemukan bahwa dua orang menghasilkan tekanan yang lebih kuat daripada satu orang, tiga orang memberikan tekanan yang lebih besar daripada dua orang, dan empat orang

kurang lebih sama dengan tiga orang. Asch menemukan bahwa penambahan jumlah anggota mayoritas sehingga lebih dari empat orang tidak meningkatkan mayoritas, setidaknya-tidaknya sampai enam belas orang. Dia menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan tingkat konformitas yang paling tinggi, ukuran kelompok yang optimal adalah tiga atau empat orang.

c. Kohesivitas (*cohesiveness*)

Kohesivitas yang dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka mengagumi suatu kelompok orang tertentu, tekanan untuk muncul melakukan konformitas bertambah besar. Hasil penelitian Crandall, Latane dan L'Herrou mengindikasikan bahwa kohesivitas menemukan efek yang kuat terhadap konformitas, sehingga hal ini jelas merupakan suatu penentu yang penting mengenai sejauh mana kita akan menuruti bentuk tekanan sosial.

d. Status.

Status anggota baru atau kelompok junior cenderung lebih konformitas jika dibandingkan dengan anggota lama atau kelompok senior. Milgram menunjukkan hasil penelitiannya menunjukkan mereka yang berada pada status yang lebih rendah cenderung lebih siap menerima perintah dari eksperimenter dibandingkan mereka yang berada pada status yang lebih tinggi (Myers, 2002)

e. Komitmen kepada kelompok

Komitmen adalah semua kekuatan, positif atau negatif, yang membuat individu dapat berhubungan atau tetap setia dalam kelompok. Kelompok dengan semangat tinggi, dimana anggota-anggotanya semangat bekerjasama dan percaya

bahwa mereka kompak sebagai tim, akan lebih mudah untuk menimbulkan konformitas ketimbang kelompok yang tidak kompak.

f. Keinginan individuasi

Keinginan individuasi yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki ketersediaan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Orang dengan individuasi yang tinggi lebih mungkin untuk mengatakan bahwa mereka memiliki cara berpakaian yang berbeda, selera makanan yang berbeda dan punya benda-benda yang unik

4. Sebab-sebab timbulnya konformitas

Menurut Martin (dalam Harmaini, 2016) pada dasarnya, orang melakukan perilaku konformitas terhadap kelompoknya karena dua alasan, yaitu:

a. Perilaku orang lain (kelompok) memberikan informasi yang bermanfaat. Orang lain merupakan sumber informasi yang penting. Seringkali mereka mengikuti suatu yang tidak kita ketahui, dengan melakukan apa yang mereka lakukan kita akan memperoleh manfaat pengetahuan mereka. Tingkat konformitas yang didasarkan pada informasi ditentukan oleh dua aspek situasi, antara lain:

(1) Kepercayaan terhadap kelompok.

Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

(2) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri.

Sesuatu yang meningkat kepercayaan individu terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan konformitas, begitu juga sebaliknya. Karena salah satu faktor yang sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat konformitas adalah

tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuan sendiri untuk menampilkan suatu reaksi.

(3) Rasa takut terhadap celaan sosial.

Alasan utama konformitas yang kedua adalah demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok. Tingkat konformitas yang didasarkan pada rasa takut terhadap celaan sosial ditentukan oleh rasa takut terhadap penyimpangan. Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir pada semua situasi social. Kita ingin agar kelompok tempat kita berada menyukai kita, memperlakukan kita dengan baik dan bersedia menerima kita. Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang ini diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku menyimpang. Orang tidak mau mengikuti apa yang berlaku dalam kelompok akan menanggung resiko mengalami akibat yang tidak menyenangkan.

a. *Pengaruh Normatif* adalah keinginan untuk disukai. Alasan ini dinamakan *normative influence*, yaitu menyesuaikan diri agar disukai atau diterima oleh orang lain. Kita menginginkan untuk disenangi dan disukai oleh orang lain. Pengaruh *normative* terjadi ketika kita mengubah perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara social. Untuk dapat mengerti mengapa seseorang bisa *conform* terhadap kelompok, perlu diamati dua bentuk pengaruh social yaitu:

1. Pengaruh sosial normatif.

Konformitas karena pengaruh sosial normatif, berarti bagaimana kita membuat orang lain menyukai kita. Sumber konformitas yang dikenal sebagai pengaruh sosial normatif (*normative social influence*), karena pengaruh sosial ini

meliputi perubahan tingkah laku kita untuk memenuhi harapan orang lain. Jika kecenderungan kita untuk melakukan konformitas terhadap norma sosial berakar, paling tidak sebagian pada keinginan kita untuk disukai dan diterima oleh orang lain, maka masuk akal jika apapun dapat meningkatkan rasa takut kita akan penolakan oleh orang lain, maka masuk akal jika apapun yang dapat meningkatkan rasa takut kita akan penolakan oleh orang-orang ini juga akan meningkatkan konformitas kita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Janes dan Olson menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan konformitas. Temuan-temuan ini memberikan dukungan tambahan bagi pandangan bahwa salah satu alasan mengapa kita melakukan konformitas adalah agar disukai oleh orang lain atau paling tidak untuk menghindari penolakan mereka.

2. Pengaruh sosial informasional

Kita menggunakan opini dan tindakan mereka sebagai panduan opini dan tindakan kita. Ketergantungan terhadap orang lain semacam ini, pada gilirannya sering kali menjadi sumber yang kuat atas kecenderungan untuk melakukan konformitas. Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial bagi kita, dan kita menggunakan semuanya itu sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri. Dasar dari konformitas ini dikenal sebagai pengaruh social informasional (*informational social influence*). Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan kita untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang aspek dunia sosial.

5. Aspek-aspek Konformitas

Konformitas sebuah kelompok dengan acuan dapat mudah terlihat melalui adanya ciri-ciri yang khas. Sears (2004) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas remaja ditandai dengan hal sebagai berikut:

1. Kekompakan.

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan seseorang tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan seseorang dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Kekompakan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Penyesuaian Diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu

b. Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan konformitas terjadi karena anggota enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang telah kita ketahui, penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Orang terlalu sering menyimpang saat-saat yang

paenting diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

2. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Kesepakatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut

a. Kepercayaan.

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

b. Persamaan Pendapat

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi

c. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok.

Bila orang mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang baik dalam pandangan sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

3. Ketaatan.

Ketaatan atau kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh *legitimiasi* (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial lainnya), dan selalau terdapat suatu individu yakni si pemegang *otoritas* (orang yang berwenang). Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada seseorang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga. Ketaatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut

a. Tekanan karena Ganjaran, Ancaman, atau hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

b. Harapan Orang Lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

Sedangkan Myers (2012) mengatakan bahwa ada enam ciri yang menandai konformitas, yaitu:

- a. Besarnya kelompok, semakin besar kelompok yang berpengaruh dalam konformitas, semakin besar pula pengaruhnya.
- b. Suara bulat. Dalam hal harus dicapai suara bulat, satu orang atau minoritas yang suaranya paling berbeda tidak dapat bertahan lama. Mereka merasa tidak enak dan tertekan sehingga akhirnya mereka menyerah pada pendapat kelompok mayoritas.
- c. Keterpaduan (*cohesiveness*), adalah perasaan “kekitaan” antara anggota kelompok. Semakin kuat rasa keterpaduan atau “kekitaan” tersebut, maka semakin besar pula pengaruhnya pada perilaku individu.
- d. Status. Semakin tinggi status orang yang menjadi contoh, maka semakin besar pengaruhnya bagi orang lain untuk konfor atau patuh.
- e. Tanggapan umum. Perilaku yang terbuka yang dapat didengar atau dilihat lebih mendorong konformitas dari pada perilaku yang hanya dapat didengar dan diketahui oleh orang tertentu saja.

f. Komitmen Umum. Orang yang tidak mempunyai komitmen apaapa kepada masyarakat atau orang lain lebih mudah conform daripada yang sudah pernah mengucapkan suatu pendapat.

D. Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Membolos Siswa

Perilaku membolos dapat dijadikan sebuah kegemaran bagi siswa sebab para siswa sering melakukan perilaku membolos bersama-sama dengan teman satu kelompoknya. Apabila perilaku itu sudah dilakukan berulang dan selalu dengan kelompok sama, maka siswa tersebut dikatakan melakukan konformitas. Perilaku konformitas timbul, saat siswa melakukan perlakuan yang sesuai dengan standar kelompok yang menjadi acuan.

Konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan siswa seperti pilihan terhadap aktivitas sekolah atau kegiatan sosial yang akan diikuti, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut konformitas pada remaja umumnya terdiri atas keinginan untuk dilibatkan didalam dunia teman sebaya, seperti berpakaian layaknya teman-teman dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan anggotanya (Santrock, 2002)

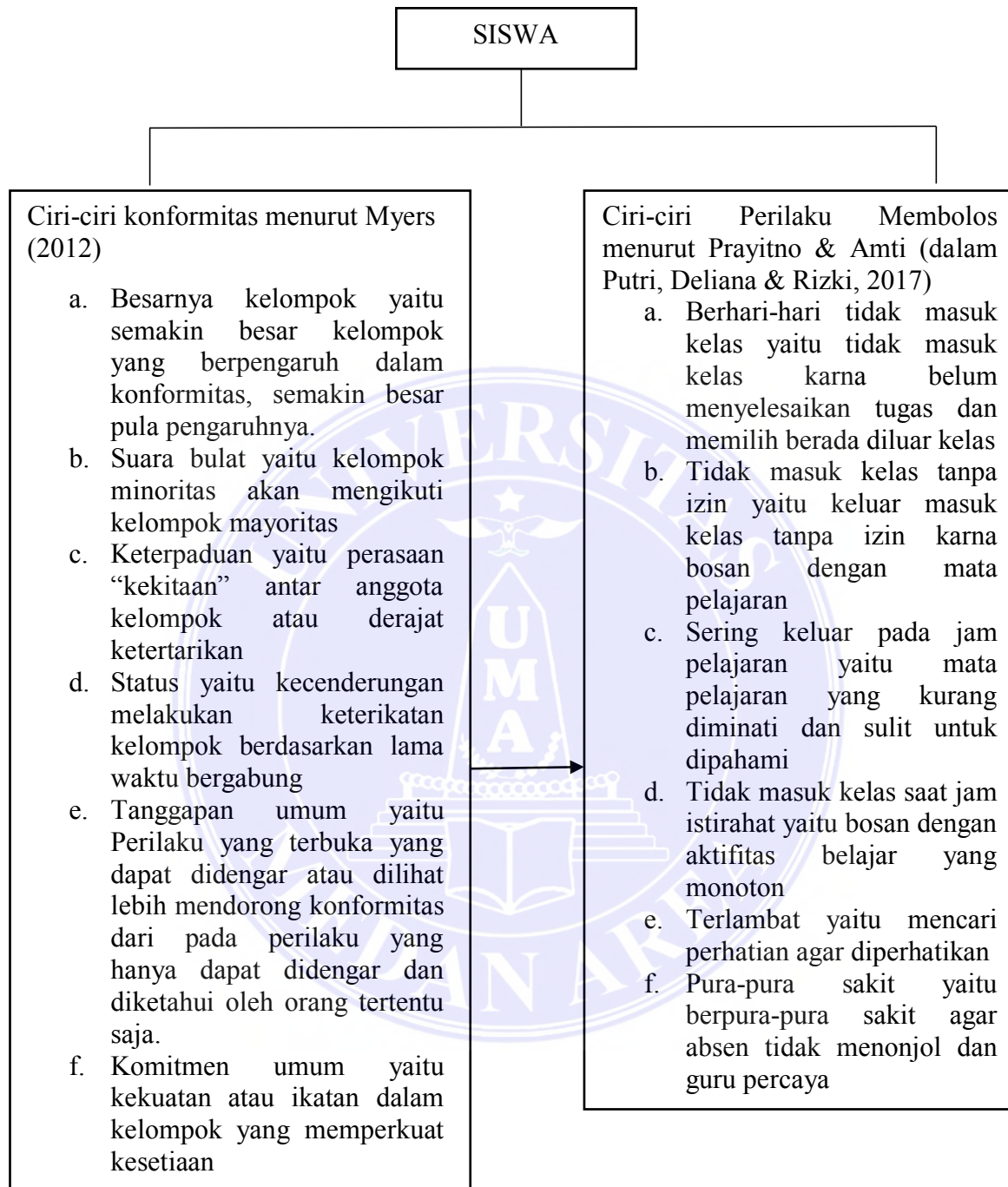
Saat siswa yang sedang asik dengan kegiatan berkelompoknya harus diarahkan pada hal-hal positif yang mampu membangun pendidikannya agar lebih maju, sebab menurut penelitian Rahayu Sumarlin (2009), saat remaja sudah memiliki ikatan yang kuat dengan teman sebayanya maka akan sulit untuk memisahkan kegiatan mereka. Mereka akan cenderung untuk melakukannya bersama-sama. Mereka akan merasa bahwa kelompoknya adalah hal penting bagi dirinya, sehingga sangat kuat pengaruhnya dalam diri mereka.

Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Surmalin (2009), masih terdapat lagi penelitian oleh Kusuma Dewi (2015) mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* remaja dimana hasil penelitian itu mengemukakan bahwa saat remaja sudah tergabung dalam sebuah konformitas, akan mudah bagi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan negatif seperti perilaku *bullying*. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Lisa Princess (2017) mengungkapkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya dan minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi juga perilaku mencontek yang dilakukan siswa disekolah.

Hal-hal yang dijelaskan diatas, dapat dilakukan oleh seorang remaja dengan konformitasnya apabila telah ditemui, suara bulat atau keputusan terbanyak dalam sebuah kelompok yang bisa menentukan apa yang harus dilakukan kelompok dalam kegiatannya, sehingga saat ada satu anggota kelompok yang tidak memiliki suara dalam penentuan kegiatan, mau tidak mau atau suka tidak suka harus mengikuti peraturan dan hasil yang ada untuk menghindari tekanan yang akan didapat jika tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan disepakati kelompok.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa konformitas mampu membuat seorang siswa melakukan apa yang menjadi tugas atau kegiatan tujuan dari kelompok itu. Sejalan dengan itu, maka ketika siswa ingin memiliki motivasi belajar yang baik dan berperilaku baik disekolah maka haruslah memiliki konformitas yang baik, yang mengajak mereka pada hal yang positif. Untuk itu penting bagi para siswa mencari dan memilih kelompok seperti apa yang akan kita jadikan acuan dalam kegiatan belajar.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



F. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian teoritis dan berbagai pendapat para tokoh diatas, maka dapat dibuat sebuah hipotesis bahwa: “ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku membolos siswa”. Dengan asumsi semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku membolos, begitu juga sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah perilaku membolos siswa disekolah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos dan metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2008).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Konformitas (dilambangkan dengan X)
2. Variabel Terikat : Perilaku Membolos (dilambangkan dengan Y)

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perilaku membolos diukur dengan menggunakan skala psikologis, berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Prayitno & Amti (dalam Putri, Deliana & Rizki, 2017) yaitu sehari-hari tidak masuk kelas, tidak masuk kelas tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kelas setelah jam istirahat, terlambat dan pura-pura sakit.

Semakin tinggi skor skala perilaku membolos yang diperoleh dari siswa menunjukkan semakin tinggi konformitas siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah skor perilaku membolos yang diperoleh dari siswa menunjukkan semakin rendah konformitas siswa.

2. Konformitas

Konformitas adalah suatu ikatan yang membuat perilaku seseorang dapat berubah sesuai dengan aturan atau ketetapan yang ada, konformitas juga sering bersifat mengikat, sehingga para pelaku dalam konformitas itu harus mengikuti peraturan, baik yang nyata ataupun tidak nyata. Perubahan sikap tersebut sebagai akibat adanya tekanan dari kelompok. Konformitas dapat terlihat dari kecenderungan seseorang untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga dapat terhindar dari celaan, keterasingan maupun hina.

Konformitas diukur dengan menggunakan skala psikologis, berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Myers (2012). Ciri-ciri tersebut terdiri dari 6 ciri

yaitu besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan (*cohesiveness*), status, tanggapan umum, dan komitmen umum.

Semakin tinggi skor skala konformitas yang diperoleh dari siswa menunjukkan semakin tinggi perilaku membolos siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah skor konformitas yang diperoleh dari siswa menunjukkan semakin rendah perilaku membolos siswa.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang yang terdiri dari seluruh siswa/siswi kelas X dan XI di SMK Pemda Kisaran. Adapun rincian dalam populasi penelitian ini sebagai berikut:

Table 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Jurusan Teknik Kedaraan Ringan	16
2.	X Jurusan Teknik Pemesinan	22
3.	X Jurusan Sepeda Motor	19
4.	XI Jurusan Teknik Kedaraan Ringan	15
5.	XI Jurusan Teknik Pemesinan	14
6.	XI Jurusan Sepeda Motor	14
JUMLAH		100

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2008) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan yang diambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus atau sampling jenuh (*total sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X & XI di SMK Pemda Kisaran yang berjumlah 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Azwar (2008), penggunaan skala merupakan metode untuk mendapatkan jawaban subjektif dari objek dengan menempatkan respon pada titik-titik yang kontinuum. Sedangkan stimulus diberikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Skala yang akan diberikan didalam penelitian ini merupakan skala *Likert*, yang menyediakan respon kontinuum dari respon negatif sampai dengan respon positif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku membolos dan skala konformitas.

1. Skala Perilaku Membolos

Perilaku membolos diukur dengan menggunakan skala psikologis, berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Prayitno & Amti (dalam Putri, Deliana & Rizki, 2017) yaitu sehari-hari tidak masuk kelas, tidak masuk kelas tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kelas setelah jam istirahat, terlambat dan pura-pura sakit.

Skala perilaku membolos dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban. Pernyataan skala *Likert* mempunyai 2 sifat, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Sifat positif (pernyataan yang mendukung) dan sifat negatif (pernyataan yang tidak mendukung). Setiap pernyataan untuk item *Favourable* yaitu: 4 untuk Sangat Setuju (ST), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara untuk item *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, 1 untuk Sangat Setuju (ST), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS) dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk lebih jelas dari uraian diatas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.2 Skor *Likert* Perilaku Membolos

Alternatif Jawaban <i>Favourable</i>	Nilai Positif	Alternatif Jawaban <i>Unfavourable</i>	Nilai Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Skala Konformitas

Konformitas diukur dengan menggunakan skala psikologis, berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Myers (2012). Ciri-ciri tersebut terdiri dari 6 ciri yaitu besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan (*cohesiveness*), status, tanggapan umum, dan komitmen umum.

Skala konformitas dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban. Pernyataan skala *Likert* mempunyai 2 sifat, berisikan pernyataan positif

(*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Sifat positif (pernyataan yang mendukung) dan sifat negatif (pernyataan yang tidak mendukung). Setiap pernyataan untuk item *Favourable* yaitu: 4 untuk Sangat Setuju (ST), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara untuk item *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, 1 untuk Sangat Setuju (ST), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS) dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk lebih jelas dari uraian diatas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.3 Skor *Likert Konformitas*

Alternatif Jawaban <i>Favourable</i>	Nilai Positif	Alternatif Jawaban <i>Unfavourable</i>	Nilai Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dari masing-masing variabel, baik dari variabel perilaku membolos maupun variabel konformitas.

F. Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2007), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat. Dalam mendeteksi

perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Berdasarkan analisis rumus di atas dengan *SPSS*, suatu aitem dikatakan valid apabila r hitung \geq dari r table dan sebaliknya item dikatakan tidak valid jika r hitung \leq dari r tabel.

Teknik yang digunakan dalam menguji validitas dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment*, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Korelasi antar skor aitem dengan skor total haruslah signifikansi berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor setiap subjek setiap aitem) dengan variable y (total skor dari seluruh aitem)
- $\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y
- $\sum X$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem
- $\sum Y$: jumlah skor keseluruhan aitem setiap subjek
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor x
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor y
- N : jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Menurut Arikunto (2010) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup

dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan adalah menggunakan Rumus Alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = jumlah instrument pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians dari tiap instrumen

$\sum X^2$ = varians dari keseluruhan instrument

G. Metode Analisis Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Teknik ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel (Azwar, 2007). Analisis data dilakukan dengan metode statistic dengan panduan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions 16.0 for Windows*). Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis *Product Moment* data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji asumsi terhadap masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi yang dimaksud adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov - smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Data dikatakan terdistributor normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaranya dinyatakan tidak normal (Azwar, 2007).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk menguji signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier (Azwar, 2007). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis

c. Analisis Uji Signifikansi

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan antara nilai r hasil koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) dengan nilai r tabel (r_t) dalam taraf signifikansi 1 % atau 5 % sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r_{xy} lebih besar dari pada r_t 1 % atau 5 % maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.
- 2) Apabila nilai r_{xy} lebih kecil dari pada r_t 1 % atau 5 % maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan.

d. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari hubungan data variabel X dengan variabel Y

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku membolos. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,345$; $p < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi konformitas, maka semakin tinggi perilaku membolos dan sebaliknya semakin rendah konformitas, maka semakin rendah perilaku membolos. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Konformitas mempengaruhi perilaku membolos. Faktor ini membentuk atau mempengaruhi perilaku membolos sebesar 11,9%. Melihat presentase ini, maka masih dinyatakan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan, akan tetapi terdapat banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku membolos yang tidak dilihat. Diantaranya faktor sekolah seperti mengenai peraturan sekolah (peraturan sekolah yang dimaksudkan adalah peraturan sekolah yang dirasa terlalu ketat dan membebani siswa, seperti keharusan dalam memakai dasi setiap hari yang

sesuai warna ketentuan sekolah, penggunaan tali pinggang dan kaos kaki yang sesuai warna ketentuan tiap jurusan yang apabila tidak dilaksanakan siswa sama sekali tidak diizinkan untuk masuk atau bahkan disuruh pulang) dan faktor keluarga (dimana diharapkan orangtua mampu menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan anak-anak selama dirumah.

3. Subjek penelitian ini, yakni para siswa kelas X dan XI SMK Swasta Pemda Kisaran dinyatakan memiliki konformitas yang berada pada kategori sedang, sebab nilai rata-rata empirik dari variabel konformitas yang diperoleh, yakni 70,13 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 65 diantara bilangan SD atau SB yang besarnya 6,687.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta simpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kepada Subjek Penelitian

Harus tetap memperhatikan teman-teman yang akan dijadikan kelompok pertemanan, kemudian memahami norma-norma kelompok yang ada dalam arti dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan harus tetap mempertahankan dan menumbuhkan semangat dalam belajar agar rajin kesekolah.

b. Kepada Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah lebih tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran sekolah terutama dalam hal membolos (seperti memberikan sanksi berupa hukuman, pemberian tugas atau mungkin pemanggilan orangtua agar memberikan efek jera pada siswa). Serta diharapkan pihak

sekolah (termasuk guru) juga mampu memperhatikan perilaku siswanya selama didalam sekolah agar terhindar dari pergaulan yang negatif.

c. Kepada Orangtua

Harus memperhatikan pergaulan anaknya dan memberikan perhatian semaksimal mungkin kepada anak-anak, agar anak-anak terhindar dari hal-hal yang negatif, yang bisa saja dibawa oleh pengaruh dari teman sebayanya.

d. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi terjadinya atau timbulnya perilaku membolos dalam diri siswa seperti faktor sekolah dan faktor keluarga. Lalu juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan mengenai jurusan yang diambil siswa dan juga jenis kelamin dari subjek penelitian agar dipertimbangkan. Diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti & Setiawati. (2013). *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Swasta Di Surabaya*. Jurnal BK. UNESA
- Dewi, K. Cintia. (2015). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Edisi 10. No. 4. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah & Azwan (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fitriana. (2016). *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Membolos*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gunarsa, Dr Singgih D. (2002). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa, Y.S. (2004). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Handayani,W. (2006). *Psikologi keluarga*. Jakarta : Pustaka Utama
- Harmaini, dkk. (2016). *Psikologi Kelompok*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Haryani, Indah. (2015). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Vol.11 No. 1. Semarang
- Hendriati, A. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Ke-5. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

- Januardi, Panji. (2017). *Pengaruh Konformitas dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Membolos Untuk Bermain Game Online Pada Siswa Di Samarinda*. Psikoborneo. Vol 5. No. 3. Samarinda
- Kartono, Kartini. (2001). *Pathologi sosial 1*, Bandung: Alumnus.
- Kearney, C. A. (2001). *School refusal behavior in youth a functional approach to assessment and treatment*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Mariana Grinman. (2002). *Belonging, Conformity And Social Status In Early Adolescence*. The University Of British Columbia.
- Minarni. (2017). *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Miranda, Lisa. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bontang*. E-Jurnal Psikologi. Vol. 5 No. 1. Universitas Mulawarman.
- Monks, F.J. dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Munir, Abdul. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi Ke-1*. Universitas Medan Area
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, Deliana & Rizki. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang*. Jurnal Psikologi Ilmiah. Vol 9. No.2 Unesa
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta. Rieneka cipta
- Rahayu Sumarlin. (2009). *Perilaku Konformitas Pada Remaja Yang Berada Di Lingkungan Peminum Alkohol. Artikel*. Universitas Gunadarma Diakses [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 10.31](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/pada%20tanggal%2020%20Februari%202017%20pukul%2010.31).
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accessed 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)



LAMPIRAN A

SKALA PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accessed 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

ANGKET

Identitas Responden:

Nama:

No. Absen:

Kelas:

Hari/tanggal:

Petunjuk :

Angket ini berisi 64 item pernyataan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

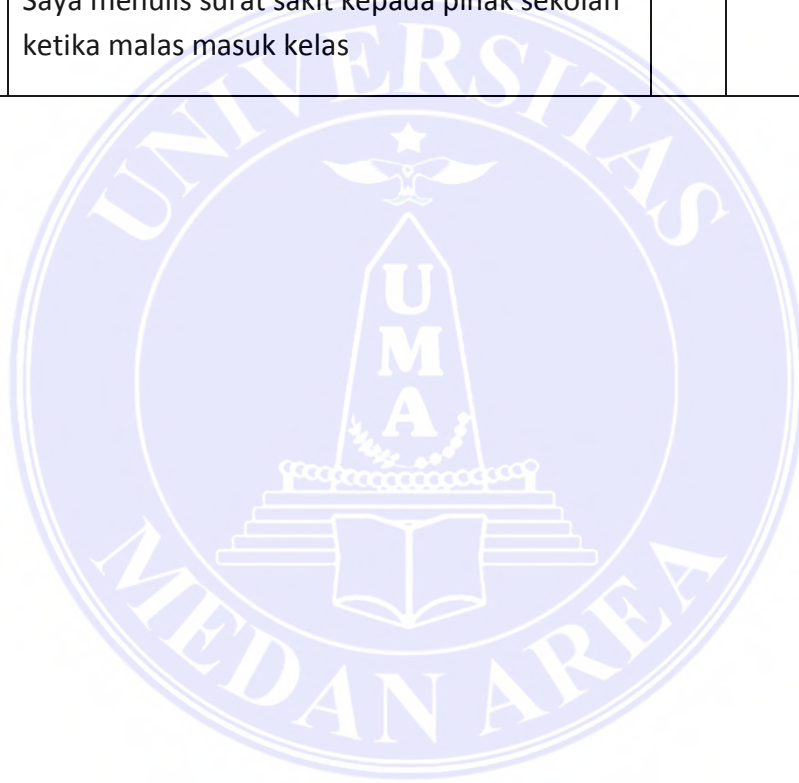
STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Tugas adalah hal yang penting bagi seorang pelajar				
2.	Saya tetap dikelas meskipun PR saya belum selesai				
3.	Saya tidak akan bersembunyi dikantin saat pemeriksaan PR				
4.	Bagi saya lebih penting nongkrong dengan teman dari pada tugas				
5.	Jika saya belum menyelesaikan PR saya akan pergi meninggalkan kelas				
6.	Saya akan bersembunyi dikantin saat pemeriksaan PR				
7.	Saya akan izin ke toilet jika memang ingin ke toilet				
8.	Saya semangat mendengarkan penjelasan pelajaran				
9.	Saya tetap berada dikelas meskipun pelajaran itu tidak menyenangkan				
10.	Saat bosan dikelas, saya akan izin ke toilet berulang-ulang				
11.	Saya menghindari pelajaran yang bersifat penjelasan.				
12.	Saya akan keluar kelas saat masuk pelajaran yang tidak disuka				

13.	Tidak ada pelajaran yang sulit bagi saya				
14.	Semua pelajaran yang diberikan menarik minat saya				
15.	Saya merasa pelajaran yang diberikan sangat sulit				
16.	Pelajaran yang diberikan tidak menarik minat saya				
17.	Cara mengajar guru dikelas sangat menyenangkan				
18.	Kegiatan belajar mengajar sangat seru				
19.	Kegiatan belajar dikelas sangat aktif sehingga saya semangat belajar				
20.	Cara mengajar guru dikelas sangat membosankan				
21.	Kegiatan belajar mengajar sangat membosankan				
22.	Kegiatan belajar dikelas terlalu kaku sehingga saya malas masuk kelas				
23.	Saya datang kesekolah tepat waktu				
24.	Saya tidak akan mengganggu jam pelajaran				
25.	Saya berangkat kesekolah bersamaan dengan jam masuk sekolah				
26.	Saya masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung agar menjadi pusat perhatian				
27.	Saya selalu ceria dalam setiap jam pelajaran				
28.	Saya akan berada dikelas sampai selesai jam				

	belajar				
29.	Saya menulis surat sakit apabila memang benar-benar tidak bisa masuk kelas				
30.	Saya akan memasang wajah lelah saat masuk jam pelajaran siang				
31.	Saya meminta izin ke UKS sekolah ketika malas belajar				
32.	Saya menulis surat sakit kepada pihak sekolah ketika malas masuk kelas				



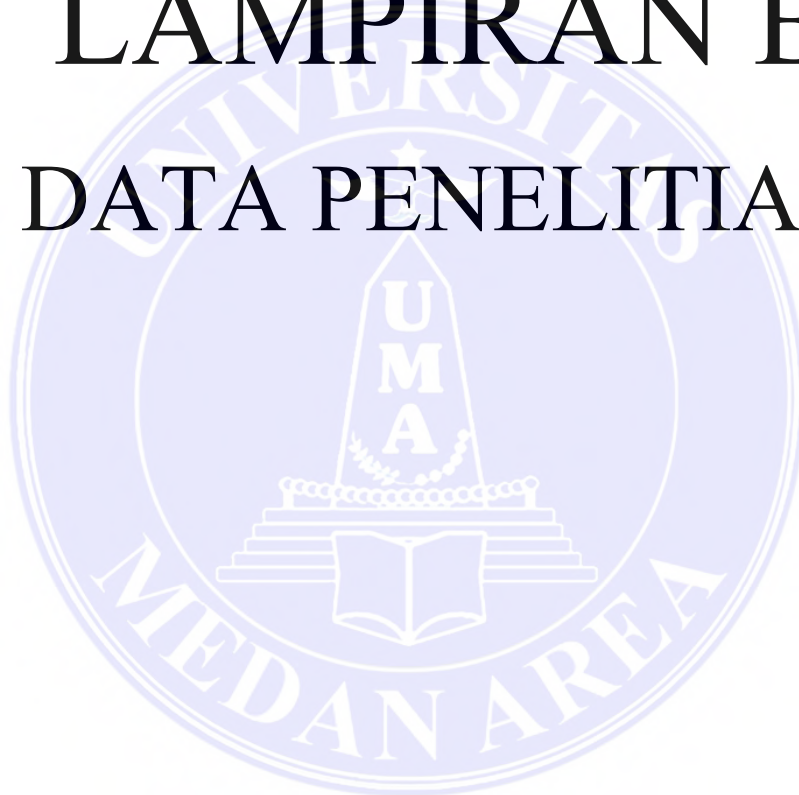
ANGKET SKALA

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memilih bergabung dengan kelompok				
2.	Saya suka memiliki banyak teman				
3.	Bergabung dengan kelompok terkenal adalah keinginan saya				
4.	Saya suka bermain sendiri				
5.	Saya tidak suka keramaian				
6.	Bergabung dengan kelompok terkenal hanya akan merepotkan				
7.	Bila kelompok saya malas mengerjakan tugas maka saya juga malas				
8.	Setuju atau tidak, aturan kelompok harus saya ikuti				
9.	Apapun agenda kelompok wajib diikuti				
10.	Saya tidak ingin menjadi seperti teman saya dalam kelompok				
11.	Saya mencari kelompok lain ketika tidak sependapat dengan kelompok				
12.	Saya tidak memiliki waktu untuk mengikuti agenda kelompok				
13.	Peraturan dari kelompok harus dipatuhi				
14.	Saya selalu sependapat dengan kelompok saya				
15.	Apapun yang dilakukan kelompok baik positif ataupun negative saya ikut				
16.	Saya tidak peduli dengan aturan kelompok				
17.	Berselisih paham dengan anggota kelompok selalu saya lakukan				
18.	Saya hanya mengikuti hal positif saja dari kelompok				

19.	Apapun yang kelompok saya lakukan harus sesuai arahan ketua kelompok				
20.	Anggota kelompok mengikuti perintah anggota yang dominan				
21.	Saya memilih masuk kelompok yang terdiri dari orang pintar, kaya ataupun hits				
22.	Saya melakukan segala sesuatu sesuka hati saya				
23.	Tidak ada ketua dan pengatur dalam kelompok saya				
24.	Saya tidak memilih kepada siapa saya akan bergabung				
25.	Saya selalu menceritakan segala hal dengan kelompok				
26.	Saya akan ikut kemanapun kelompok saya pergi				
27.	Saya memiliki batas dengan kelompok saya				
28.	Saya akan menolak setiap diajak pergi oleh kelompok				
29.	Saya lebih suka membentuk kelompok baru dari pada harus masuk sebuah kelompok				
30.	Dia sudah lama kenal dengan lingkungan yang diikutinya				
31.	lebih memilih masuk kelompok yang sudah lama berdiri				
32.	Saya percaya pada orang yang sudah lama dekat dengan saya				

LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN



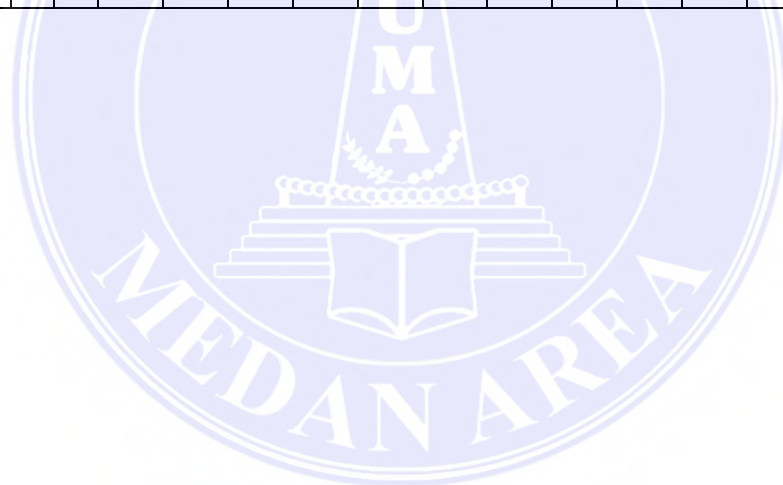
DATA PERILAKU MEMBOLOS

NO.	RESP.																										TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27
1	AA	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	66	
2	RA	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	61	
3	PAM	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	70	
4	MTS	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	67
5	UPS	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	63	
6	RS	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	60	
7	RAM	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	67	
8	CS	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	69	
9	BA	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	76	
10	ADG	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	67	
11	SNS	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	71	
12	JB	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	64	
13	JRS	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	67	
14	FLS	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	66	
15	TP	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	70
16	RS	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	65	
17	MR	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	62
18	GRS	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	73
19	BTP	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	69
20	RAS	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
21	IR	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	72	
22	PRG	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
23	A	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	67	
24	Y	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	54	
25	PS	1	1	2	2	4	4	1	4	4	2	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	70	
26	OS	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	1	4	4	3	3	2	1	1	1	3	1	62	
27	H	2	2	2	2	3	1	3	4	4	2	2	4	3	4	3	1	3	4	1	4	3	2	2	2	2	3	2	70

28	EV	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	66	
29	JAS	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	68	
30	SR	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	74	
31	ETM	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	59	
32	IS	1	2	2	2	3	2	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	2	2	1	1	2	1	69	
33	LF	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	61	
34	RB	2	2	2	2	3	1	2	4	4	1	1	4	4	4	2	3	4	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	68	
35	AM	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	4	1	2	2	4	71	
36	VS	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	56	
37	YA	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	62	
38	MS	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	63	
39	SA	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	1	3	3	3	66	
40	RA	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	67	
41	S	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	74	
42	RH	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	62	
43	MW	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	71	
44	RAN	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	67	
45	R	3	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	72	
46	DS	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	63	
47	R	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	66	
48	BOS	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	1	62	
49	AS	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	1	4	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	65	
50	JS	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	2	1	4	2	2	3	2	3	2	3	3	58	
51	BM	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	4	3	1	68	
52	YA	2	2	2	2	4	1	2	3	4	1	3	4	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	66	
53	ES	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	70	
54	MSR	2	1	1	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	70
55	AHR	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	71	
56	TT	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	1	4	4	1	4	1	3	3	3	3	3	4	84	
57	SD	3	3	3	1	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	65	

58	RH	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	2	1	79	
59	MAS	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	3	75	
60	PBT	3	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	75	
61	ACN	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	76	
62	ER	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	2	2	71	
63	NS	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	2	2	1	72	
64	MW	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	67	
65	RP	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	79	
66	MIP	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	73	
67	MK	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	63	
68	LA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	63
69	JG	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	63	
70	IRDM	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	63
71	EKH	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	74	
72	AS	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	1	55
73	DP	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	68	
74	AA	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	67	
75	RAQ	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	76	
76	TS	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	4	67
77	PHM	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	66
78	ZN	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	69
79	ACG	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	69	
80	RN	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	71
81	BSD	1	1	1	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	1	2	2	1	1	2	1	1	55	
82	LBM	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	62	
83	FR	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	60	
84	JP	1	3	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	77	
85	A	1	2	1	1	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	58	
86	KS	4	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	71	
87	AP	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	3	1	69	

88	SA	4	2	2	1	4	3	4	2	1	1	2	4	2	4	3	2	1	4	1	2	1	1	2	1	3	3	3	63
89	S	4	4	3	3	3	3	1	4	4	1	2	4	4	4	2	1	4	4	2	2	1	1	3	1	3	4	3	75
90	AP	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	3	4	1	69
91	FAP	1	1	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	66
92	DS	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	60
93	MR	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	69
94	BS	2	2	1	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	68
95	FYM	2	1	1	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	54
96	AAM	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
97	SBP	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	62
98	HB	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	37
99	HDS	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	90
100	ES	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	55



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 01/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

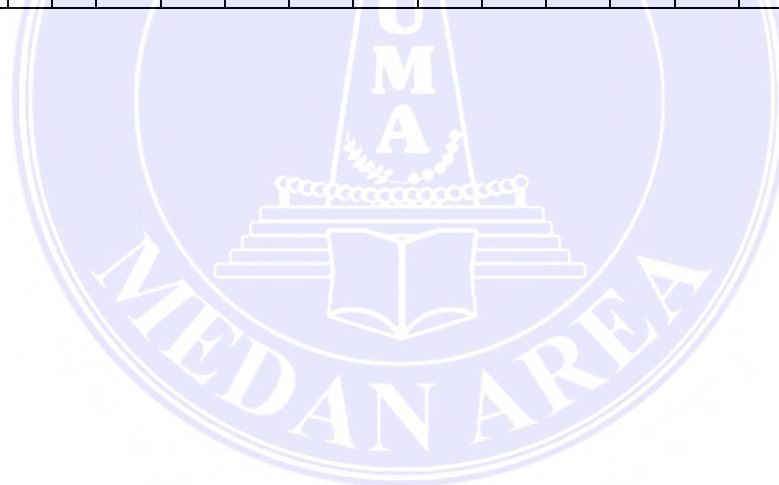
DATA KONFORMITAS

NO.	RESP.	AITEM																										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	AA	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	72
2	RA	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	67
3	PAM	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	62
4	MTS	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	65
5	UPS	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	68
6	RS	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	62
7	RAM	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	65
8	CS	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	65
9	BA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	72
10	ADG	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	79
11	SNS	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	69
12	JB	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	73
13	JRS	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	67
14	FLS	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	66
15	TP	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	67
16	RS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
17	MR	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	64
18	GRS	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	58
19	BTP	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	72
20	RAS	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	65
21	IR	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	55
22	PRG	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
23	A	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	56
24	Y	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	66
25	PS	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	2	3	58
26	OS	4	4	2	4	4	1	4	4	2	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	82
27	H	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	1	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	76

28	EV	3	4	3	3	1	3	4	4	2	2	4	3	4	3	1	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	77
29	JAS	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	74	
30	SR	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	72	
31	ETM	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	4	3	1	3	3	78
32	IS	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	66
33	LF	3	3	3	3	2	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	1	77
34	RB	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	68
35	AM	4	4	4	3	1	2	4	4	1	1	4	4	4	2	3	4	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	78
36	VS	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	68
37	YA	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	58
38	MS	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	66
39	SA	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	66	
40	RA	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	1	4	1	2	4	63
41	S	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	67
42	RH	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	71
43	MW	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	64
44	RAN	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	1	74
45	R	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	56
46	DS	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	2	2	2	69
47	R	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	74
48	BOS	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	71
49	AS	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	69
50	JS	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	1	4	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	69
51	BM	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	2	1	4	2	2	1	1	3	1	3	4	52
52	YA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	73
53	ES	2	4	2	4	1	2	3	4	1	3	4	3	2	3	1	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	2	65
54	MSR	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	77
55	AHR	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	1	3	2	4	1	78
56	TT	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	75
57	SD	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	3	2	3	1	82

58	RH	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	73	
59	MAS	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	78	
60	PBT	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	73	
61	ACN	3	4	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	72	
62	ER	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	4	75	
63	NS	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	72	
64	MW	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	75	
65	RP	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	65		
66	MIP	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	77	
67	MK	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	81	
68	LA	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	60	
69	JG	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
70	IRDM	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
71	EKH	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
72	AS	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	78	
73	DP	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	66	
74	AA	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	64
75	RAQ	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	66	
76	TS	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	81
77	PHM	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	68
78	ZN	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	71
79	ACG	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	72	
80	RN	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	65	
81	BSD	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	73
82	LBM	3	4	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	66	
83	FR	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	68	
84	JP	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	66	
85	A	3	3	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	80	
86	KS	3	4	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	69
87	AP	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	71	

88	SA	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	70
89	S	3	4	4	4	3	4	2	1	1	2	4	2	4	3	2	1	4	1	2	1	2	3	1	3	1	1	63
90	AP	4	4	4	3	3	1	4	4	1	2	4	4	4	2	1	4	4	2	2	1	4	2	3	3	4	1	75
91	FAP	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	72
92	DS	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	75
93	MR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	72
94	BS	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	72
95	FYM	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	78
96	AAM	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	62
97	SBP	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	70
98	HB	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	72
99	HDS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	96
100	ES	2	4	2	4	1	2	3	4	1	3	4	3	2	3	1	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	2	65



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/1/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026  
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
```

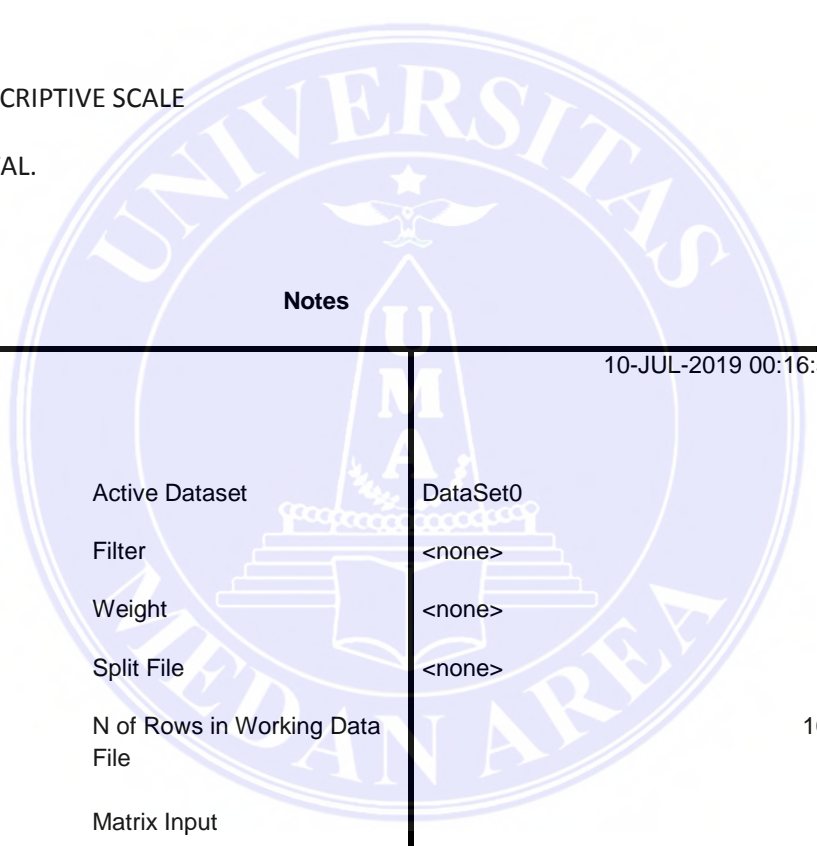
```
/SCALE('KONFORMITAS') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability



Notes

Output Created		10-JUL-2019 00:16:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY	
	/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('KONFORMITAS') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: KONFORMITAS

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	100	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

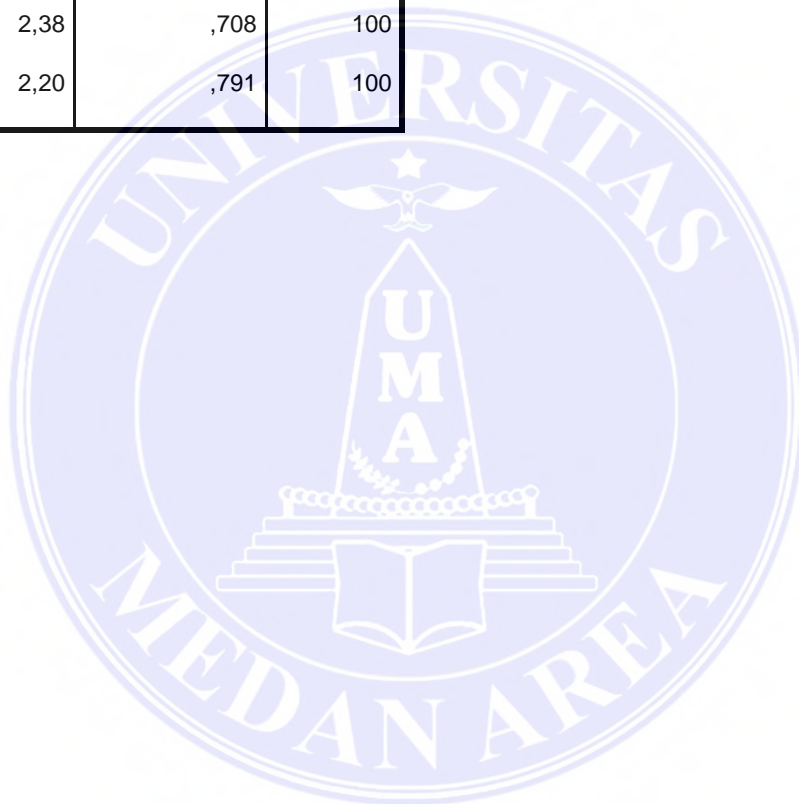
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,97	,611	100
VAR00002	3,32	,510	100
VAR00003	2,72	,753	100
VAR00004	2,84	,598	100
VAR00005	2,73	,750	100
VAR00006	2,62	,749	100
VAR00007	2,46	,846	100
VAR00008	2,77	,763	100
VAR00009	2,76	,698	100
VAR00010	2,38	,722	100
VAR00011	2,50	,718	100
VAR00012	2,63	,677	100
VAR00013	2,84	,788	100
VAR00014	2,74	,661	100
VAR00015	2,42	,755	100
VAR00016	2,76	,605	100
VAR00017	2,53	,758	100
VAR00018	2,24	,698	100
VAR00019	2,87	,734	100
VAR00020	3,04	,665	100
VAR00021	2,42	,781	100
VAR00022	2,51	,772	100

VAR00023	2,74	,661	100
VAR00024	2,39	,709	100
VAR00025	2,62	,663	100
VAR00026	2,54	,717	100
VAR00027	2,51	,703	100
VAR00028	2,66	,572	100
VAR00029	2,42	,638	100
VAR00030	2,78	,613	100
VAR00031	2,38	,708	100
VAR00032	2,20	,791	100



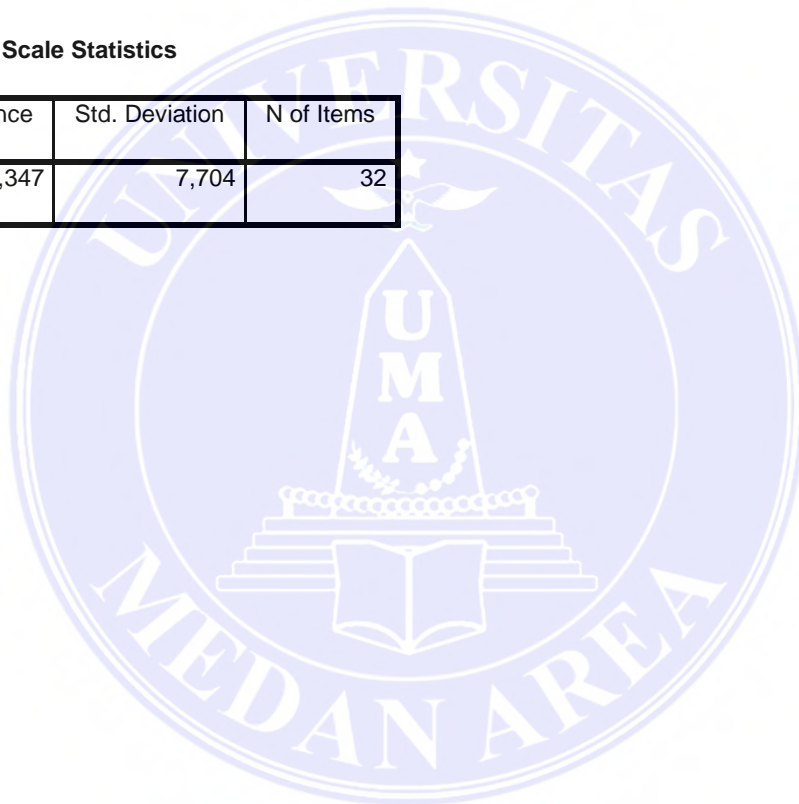
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81,34	54,631	,481	,741
VAR00002	80,99	57,505	,305	,754
VAR00003	81,59	53,921	,439	,741
VAR00004	81,47	56,050	,328	,748
VAR00005	81,58	54,650	,373	,745
VAR00006	81,69	53,974	,037	,741
VAR00007	81,85	56,795	,344	,758
VAR00008	81,54	52,857	,532	,735
VAR00009	81,55	53,321	,543	,736
VAR00010	81,93	55,844	,377	,750
VAR00011	81,81	58,499	,030	,763
VAR00012	81,68	54,139	,477	,740
VAR00013	81,47	54,837	,333	,747
VAR00014	81,57	55,460	,351	,747
VAR00015	81,89	54,887	,348	,746
VAR00016	81,55	57,402	,372	,755
VAR00017	81,78	60,678	,161	,774
VAR00018	82,07	61,258	,319	,775
VAR00019	81,44	55,178	,333	,747
VAR00020	81,27	53,896	,513	,738
VAR00021	81,89	57,634	,093	,760
VAR00022	81,80	56,929	,356	,757
VAR00023	81,57	52,934	,621	,733
VAR00024	81,92	56,297	,339	,752
VAR00025	81,69	55,974	,396	,749
VAR00026	81,77	54,482	,411	,743

VAR00027	81,80	58,586	,025	,763
VAR00028	81,65	55,199	,449	,743
VAR00029	81,89	57,735	,324	,757
VAR00030	81,53	54,615	,481	,741
VAR00031	81,93	61,237	,316	,775
VAR00032	82,11	58,846	,010	,766

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84,31	59,347	7,704	32



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026  
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
```

```
/SCALE('PERILAKU MEMBOLOS') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created	10-JUL-2019 00:17:29
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	100
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	
Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002  
VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011  
VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022 VAR00023  
VAR00024 VAR00025 VAR00026  
VAR00027 VAR00028 VAR00029  
VAR00030 VAR00031 VAR00032
```

```
/SCALE('PERILAKU MEMBOLOS')  
ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

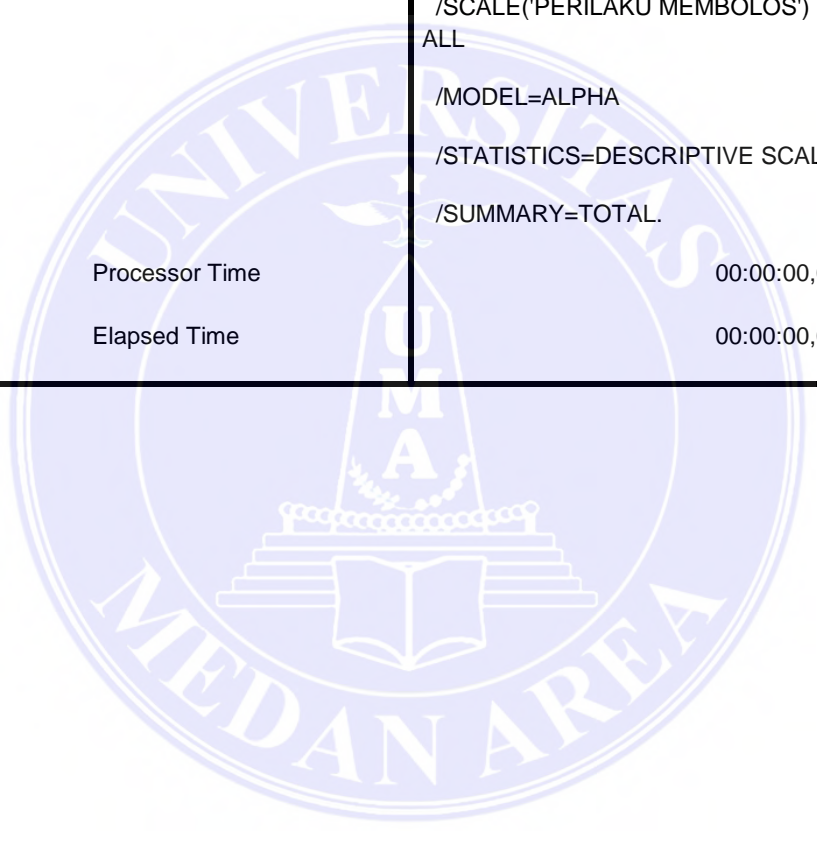
```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Resources

Processor Time 00:00:00,00

Elapsed Time 00:00:00,01



[DataSet1]

Scale: PERILAKU MEMBOLOS

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	100	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,66	,572	100
VAR00002	2,01	,559	100
VAR00003	2,03	,559	100
VAR00004	2,19	,800	100
VAR00005	2,22	,746	100
VAR00006	2,04	,618	100
VAR00007	1,99	,595	100
VAR00008	2,15	,687	100
VAR00009	2,15	,642	100

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 03/1/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

VAR00010	2,29	,756	100
VAR00011	2,39	,737	100
VAR00012	2,31	,720	100
VAR00013	2,71	,715	100
VAR00014	2,49	,689	100
VAR00015	2,52	,627	100
VAR00016	2,39	,601	100
VAR00017	2,22	,719	100
VAR00018	2,31	,734	100
VAR00019	2,33	,766	100
VAR00020	2,35	,687	100
VAR00021	2,31	,706	100
VAR00022	2,36	,798	100
VAR00023	2,20	,841	100
VAR00024	2,16	,647	100
VAR00025	2,25	,716	100
VAR00026	2,16	,825	100
VAR00027	2,39	,709	100
VAR00028	2,14	,804	100
VAR00029	2,04	,764	100
VAR00030	2,47	,717	100
VAR00031	2,31	,706	100
VAR00032	2,28	,830	100

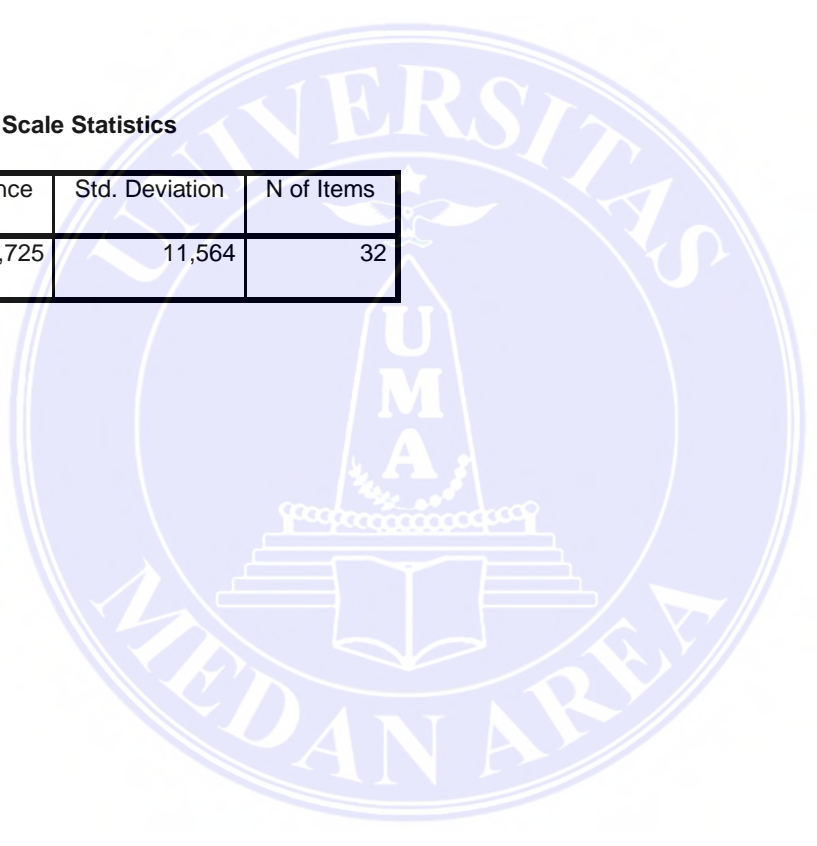
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70,16	130,237	,242	,908
VAR00002	69,81	131,024	,186	,908
VAR00003	69,79	130,208	,251	,908
VAR00004	69,63	122,842	,577	,903
VAR00005	69,60	124,545	,518	,904
VAR00006	69,78	127,042	,452	,905
VAR00007	69,83	128,385	,370	,906
VAR00008	69,67	126,688	,424	,905
VAR00009	69,67	126,466	,475	,905
VAR00010	69,53	124,171	,533	,904
VAR00011	69,43	121,682	,707	,901
VAR00012	69,51	123,000	,639	,902
VAR00013	69,11	127,250	,370	,906
VAR00014	69,33	125,334	,513	,904
VAR00015	69,30	131,000	,162	,909
VAR00016	69,43	127,359	,442	,905
VAR00017	69,60	124,929	,515	,904
VAR00018	69,51	123,384	,601	,903
VAR00019	69,49	124,232	,521	,904
VAR00020	69,47	123,827	,616	,902
VAR00021	69,51	124,232	,571	,903
VAR00022	69,46	124,978	,455	,905
VAR00023	69,62	123,228	,524	,904
VAR00024	69,66	126,792	,447	,905
VAR00025	69,57	129,379	,235	,908

VAR00026	69,66	126,732	,340	,907
VAR00027	69,43	126,147	,444	,905
VAR00028	69,68	122,200	,612	,902
VAR00029	69,78	126,557	,383	,906
VAR00030	69,35	124,856	,521	,904
VAR00031	69,51	123,828	,598	,903
VAR00032	69,54	125,362	,413	,906

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71,82	133,725	11,564	32



LAMPIRAN D

UJI ASUMSI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)



D-1

UJI NORMALITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 08/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	10-JUL-2019 15:12:55
Comments	
Data	C:
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	100
File	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Cases Used	
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,02

Elapsed Time	00:00:00,02
Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konformitas	100	70,13	6,687	52	96
Perilaku Membolos	100	69,16	6,533	56	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Konformitas	Perilaku Membolos
N	100	100
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	70,13	69,16
Std. Deviation	6,687	6,533
Absolute	,082	,119
Most Extreme Differences		
Positive	,052	,119
Negative	-,082	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z	,815	1,191
Asymp. Sig. (2-tailed)	,520	,117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D-2

UJI LINIERITAS



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	10-JUL-2019 15:13:12
Comments	
Input	Data Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 100
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,02



[DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Membolos * Konformitas	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Report

Perilaku Membolos

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
52	68,00	1	.
56	67,50	2	6,364
57	68,50	2	7,778
58	62,00	1	.
60	63,00	1	.
62	62,00	3	7,211
63	67,00	1	.
64	72,67	3	6,658
65	68,11	9	5,326
66	68,00	9	5,292
67	68,00	4	5,477
68	66,80	5	6,458
69	67,14	7	5,273

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/17/19

Access From (repository.uma.ac.id)

70	66,00	3	6,083
71	65,50	4	4,041
72	70,45	11	3,588
73	74,40	5	9,813
74	67,40	5	7,829
75	70,20	5	8,758
76	70,00	1	.
77	73,40	5	6,348
78	73,83	6	5,742
79	67,00	1	.
80	75,00	1	.
81	65,00	2	2,828
82	71,00	2	12,728
96	90,00	1	.
Total	69,16	100	6,533

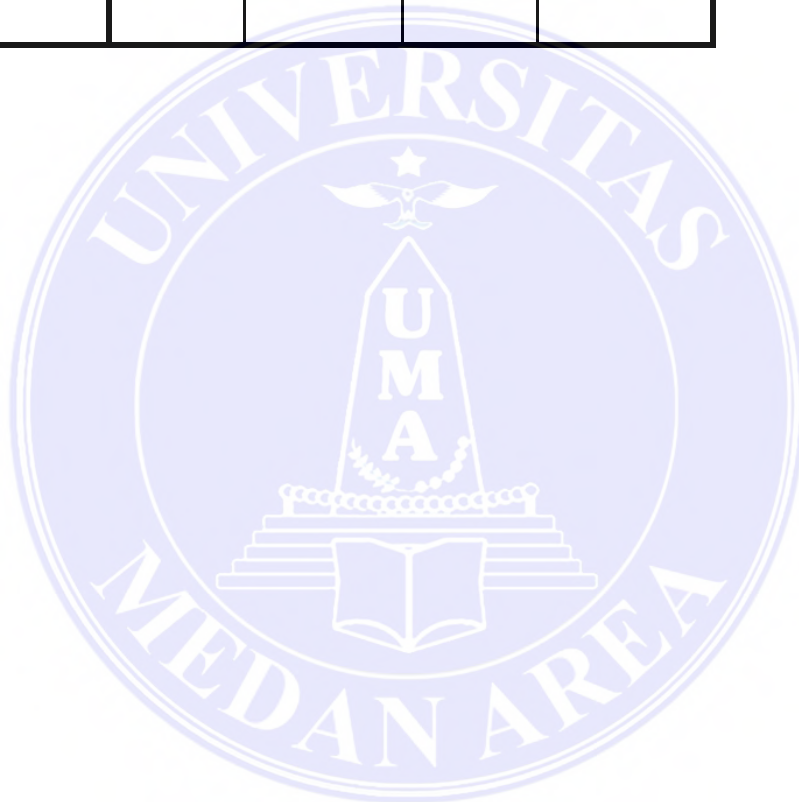
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1372,267	26	52,779	1,350	,159
Perilaku Membolos * Konformitas	Between Groups	502,075	1	502,075	12,846	,001
	Deviation from Linearity	870,192	25	34,808	,891	,616
	Within Groups	2853,173	73	39,085		

Total	4225,440	99		
-------	----------	----	--	--

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Membolos * Konformitas	,345	,119	,570	,325





D-3

UJI HIPOTESIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

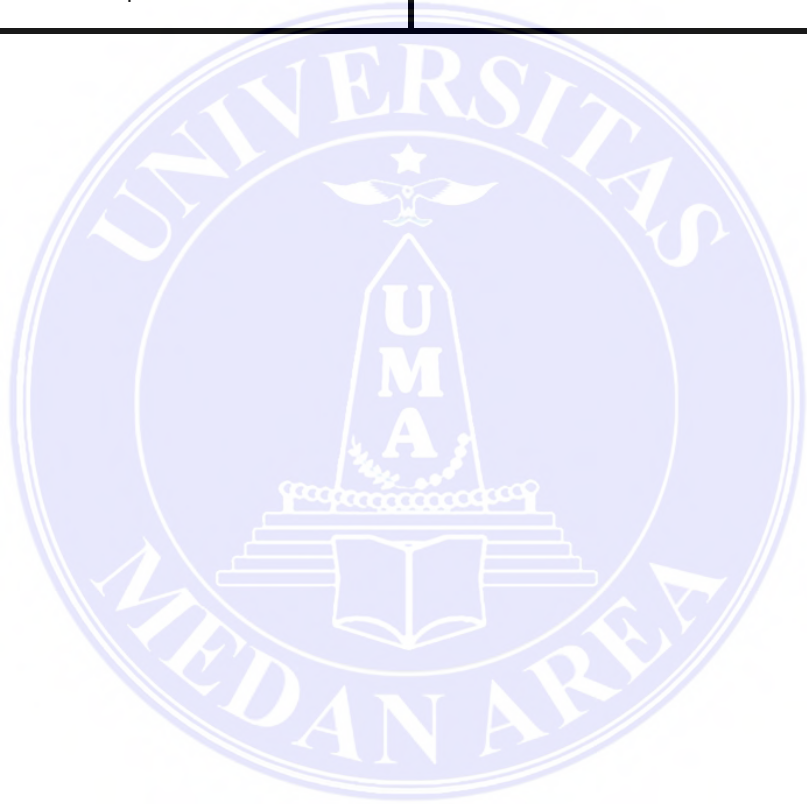
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	10-JUL-2019 15:14:37
Comments	
Data	C:
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	100
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used	

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=X Y	
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
		/STATISTICS DESCRIPTIVES	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,03



[DataSet1]


Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konformitas	70,13	6,687	100
Perilaku Membolos	69,16	6,533	100

Correlations

		Konformitas	Perilaku Membolos
Konformitas	Pearson Correlation	1	,345**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Perilaku Membolos	Pearson Correlation	,345**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN E

SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1028/FPSI/01.10/III/2019

Medan, 27 Maret 2019

Lampiran : -

Hal : **Pengambilan Data**

Yth, Kepala Sekolah SMK Pemda Kisaran

Di

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fitria Febriyanti Karatahe
NPM : 14 860 0346
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Pemda Kisaran Jl. Mariah Ulfa Santoso Kisaran No. 18 dan 27 Kisaran Timur, Mutiara, Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Membolos pada Siswa di SMK Pemda Kisaran*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Nakil Dekan Bidang Akademik,

Haiful Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/19



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA
YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI ASAHAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA PEMDA KISARAN
STATUS DISAMAKAN



NSS : 320407800200

NDS : 5207200205

JL.MARIA ULFA SANTOSO No.18 dan 27 MUTIARA KISARAN – 21223 TEL.0623-44234-345234

Nomor : 134 /I05.8/SMK/TU/2019
Perihal : Pengambilan Data

Yth. : Wakil Dekan Bidang Akademik
Di
Tempat.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK SWASTA PEMDA KISARAN Kabupaten Asahan Kota Kisaran Timur Propinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

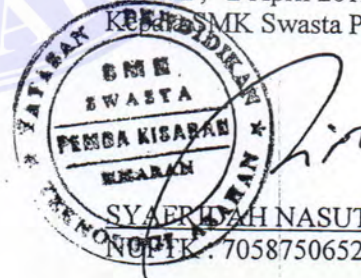
Nama : FITRIA FEBRIYANTI KARATAHE
NPM : 14 860 0346
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai melaksanakan Pengambilan Data di sekolah kami SMK SWASTA PEMDA KISARAN, untuk pengusunan skripsi yang berjudul : “ Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Membolos pada Siswa di SMK Swasta Pemda Kisaran”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kisaran , 2 April 2019

Kepala SMK Swasta Pemda Kisaran



SYAERIDAH NASUTION, S.Pd
NUPIK : 7058750652300023